

**PENERAPAN METODE WAHDAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN MTsN 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN METODE WAHDAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN MTsN 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Kholifatul Munawaroh
NIM : T20181013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN METODE WAHDAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN MTsN 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Kholifatul Munawaroh
NIM : T20181013**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing


**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP : 197508082003122003**

**PENERAPAN METODE WAHDAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PESERTA DIDIK
PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN MTsN 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 23 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua


Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP. 198606172015031006

Sekretaris


Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MUKHAS Jember




Prof. Dr. H. Mukhlis, M.Pd.I
NIP. 19644051199903 2 0014

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ٩

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.* (Q.S Al-Hijr: 9)



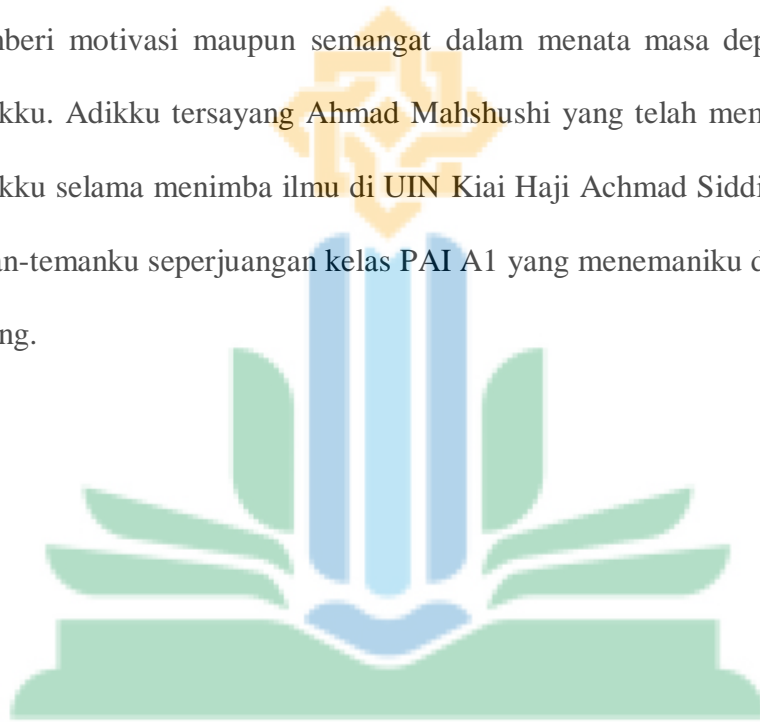
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah, Aljumatul Ali* (Bandung: J-Art, 2005), 391.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Maksum dan juga Ibu Astutik yang telah mengasuh dan membesarkanku dari kecil hingga saat ini, tak henti-hentinya memberi motivasi maupun semangat dalam menata masa depan yang cerah untukku. Adikku tersayang Ahmad Mahshushi yang telah memberi dukungan untukku selama menimba ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta teman-temanku seperjuangan kelas PAI A1 yang menemaniku disaat susah dan senang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt atas segala taufik dan hidayah- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Pada Program Tahfidz Qur’an MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah menunjukkan jalan yang benar, yakni agama Islam. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena adanya dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama kegiatan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktu dalam memberi motivasi dan bimbingan pada peneliti dengan penuh kesabaran.

5. Kepada Tim Penguji, Ketua Sidang, beserta anggota sidang yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Drs. Syamsul Ma'arif selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember, yang telah memberikan izin dan turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
8. Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I dan Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag yang telah membuka ruang pada penulis untuk berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Karya tulis ini mempunyai banyak sekali kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran sebagai kesempurnaan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.

Jember, 2 Juni 2022
Penulis

Kholifatul Munawaroh

ABSTRAK

Kholifatul Munawaroh, 2022: *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*

Kata Kunci: Metode wahdah, kualitas hafalan, program tahfidz Qur'an.

Indonesia itu penduduknya terbesar dimana Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang harus dibaca, dipahami, diamalkan dan dihafal. Salah satu aspek penting menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah menghafal. Dalam menghafal itu juga memerlukan metode yang tepat dalam menggunakannya, salah satunya metode wahdah. Metode wahdah adalah metode hafalan Al-Qur'an yang diterapkan dengan mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an sebanyak 10 kali di depan ustadz hingga benar-benar hafal. Oleh karena itu metode wahdah ini selain bisa memudahkan peserta didik untuk mengingat hafalan Al-Qur'annya, mereka juga dapat mengamalkan ayat Al-Qur'an dengan baik. Metode wahdah dipilih sebagai proses hafalan Qur'an pada jenjang MTs dikarenakan metode ini paling efektif untuk mencapai target hafalan Qur'an yang ditentukan.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2021/2022? 2) Apa saja faktor pendukung penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2021/2022? 3) Apa saja faktor penghambat dan solusi penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2021/2022? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2021/2022. 3) Mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2021/2022?. Metode penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka yang dapat disimpulkan adalah: 1) Penerapan metode wahdah dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal berulang-ulang sebanyak 10 kali, 20 kali atau lebih untuk mencapai kualitas hafalan yang baik guru menilai bacaan saat hafalan melalui kaidah tajwid, kefasihan dan kelancaran hafalan saat setoran kepada guru. Kebanyakan peserta didik mendapatkan predikat B (baik) dari segi tajwid, kefasihan, dan kelancaran saat *storan* hafalan kepada ustadz. 2) Kegiatan hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari faktor pendukung yang menjadi keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hafalan. Faktor pendukung penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan yaitu tersedianya meja, rak Al-Qur'an, Al-Qur'an, dan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. 3) Hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan hafalan sehingga menyebabkan kualitas hafalan peserta didik menurun yaitu lupa terhadap ayat yang dihafal dikarenakan malas muroja'ah, menghafal ayat terlalu panjang, tidak tersedianya Al-Qur'an khusus hafalan maupun sarana prasarana dalam penerapan program tahfidz. Supaya kegiatan hafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan tentunya ada solusi agar permasalahan yang terjadi bisa terpecahkan. Solusinya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, memberi hukuman kepada peserta didik, dan membimbing peserta didik agar tetap muroja'ah.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	24

1. Metode Hafalan Al-Qur'an	24
2. Macam-macam Metode-metode Hafalan Al-Qur'an.....	28
C. Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	40
D. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	44
E. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	49
F. Program Tahfidz Qur'an.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Analisis Data.....	69
F. Keabsahan Data	71
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Objek Penelitian	73
B. Penyajian Data dan Analisis	79
C. Temuan dan Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan, Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Tahfidz Kelas VII E	77
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Tahfidz Kelas VIII E	77
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Tahfidz Kelas IX F	78
Tabel 4.4 Temuan dan Pembahasan	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penerapan Metode wahdah	80
Gambar 4.2 Wawancara Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I	81
Gambar 4.3 Ustadz yang sedang menilai <i>storan</i> hafalan peserta didik, dalam menilai hafalan Al-Qur'an peserta didik ustadz menuliskan nilainya melalui buku <i>storan</i> (foto kiri)	85
Gambar 4.4 Wawancara Bapak Drs. Syamsul Ma'arif.....	89
Gambar 4.5 Peserta didik membawa Al-Qur'an untuk hafalan	92
Gambar 4.6 Peserta didik yang lupa pada saat <i>storan</i> hafalan (foto kiri), peserta didik menggunakan Al-Qur'an yang bervariasi untuk hafalan	94
Gambar 4.7 Wawancara Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag	95
Gambar 4.8 Kondisi kelas yang ramai dan gaduh menyebabkan peserta didik terganggu konsentrasinya dan memilih untuk hafalan diluar kelas	96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Keputusan Berdirinya Program Tahfidz
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Buku *Storan*
5. Jurnal Penelitian
6. Dokumentasi Kegiatan Hafalan
7. Profil MTsN 6 Jember
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Pedoman Wawancara
11. Pedoman Dokumentasi
12. Biografi Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah sebuah negara di Asia Tenggara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa dan berada di daratan benua Asia dan Oseania, serta pada Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan penduduk berjumlah 273.500.000 jiwa. Oleh karena itu, negara ini banyak dihuni oleh masyarakat yang menganut berbagai agama seperti Islam. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia.

Hampir 87% dari total penduduk Indonesia beragama Islam. Berdasarkan populasi, Indonesia juga merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar.¹ “Dari semua penduduk Indonesia beragama Islam, yaitu 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35% yang bisa membaca Al-Qur’an, jadi 65% itu tidak bisa membaca Al-Qur’an, apalagi menjadi hafidz Qur’an,” ujar Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol. Syafruddin dalam *soft launching* ‘Indonesia Mengaji untuk Kemakmuran dan Kedamaian Bangsa’ secara daring.²

Besarnya Islam di Indonesia memang tidak lepas dari perjuangan Walisongo dalam menyebarkanluaskannya kepada masyarakat supaya menjadikan agama ini sebagai pedoman hidup agar nyaman saat menjalani

¹ Moh. Dahlan, *Hubungan Agama dan Negara di Indonesia*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. XIV, No. 1, 2014, 2.

² Hasan Basri dkk., *Hubungan Sosial Mayoritas Islam dengan Minoritas Agama-agama Lain di Indonesia*, Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol. 7, No. 2, 2021, 215.

kehidupan duniawi. Oleh karena itu, di dalam agama Islam berisi hal-hal yang baik dan bisa diajarkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pendidikan.

Sebagai sebuah bangsa, maka pendidikan merupakan kegiatan melalui pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia secara utuh baik dari aspek *jasmaniah* dan *ruhaniah*. Terkait pendidikan Islam, Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa “Pendidikan Islam pada dasarnya adalah tindakan yang bertujuan untuk membentuk pribadi seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani”.³

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak bagi kehidupan manusia dan diperlukan sebagaimana tertuang pada peraturan menteri agama RI nomor 13 tahun 2014. Dalam peraturan menteri agama RI nomor 13 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam”.⁴

Pendidikan Islam terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Setiap orang tua muslim pasti menginginkan memiliki seorang anak yang

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 153.

⁴ Sekretariat Negara RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*

sholih, sholihah, dan berprestasi. Diantara prestasi Islam yang identik dengan tujuan keshalehan adalah hafal Al-Qur'an.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu hafalan Al-Qur'an bisa menambah keistimewaan orang yang menguasainya.

Dengan demikian, begitu pentingnya kemampuan dalam hafalan Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses hafalan seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, Al-Qur'an harus diperkenalkan atau diajarkan kepada anak sejak usia dini, sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan mereka kelak. Tidak lain karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk hafalan Al-Qur'an adalah suatu hal yang penting dan mulia, terlebih sejak usia dini, karena pada usia dini ingatan dalam hafalan masih sangat kuat dan menjadikan Al-Qur'an melekat dalam diri mereka.

Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci umat Islam, kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Hal ini termaktub pada Q.S Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ

Artinya: “Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)”⁵.

Dalam agama Islam pendidikan diambil dalam Al-Qur’an dan hadits yang mana Al-Qur’an diturunkan sebagai petunjuk dan pelajaran bagi umat Islam. Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak yang ingin menghancurkannya.

Oleh sebab itu umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban selalu menjaga dan memeliharanya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an ialah dengan menghafalkannya.

Hampir semua sahabat yang menerimanya mampu menguasai dan hafalan isi wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Tradisi hafalan Al-Qur’an dilanjutkan setelah Nabi Muhammad saw wafat, bahkan sampai saat ini umat Islam senantiasa melakukan tradisi tersebut sebagai *amaliah*.

Al-Qur’an diturunkan sebagai kitab suci umat Islam, kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesuciannya dalam

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah, Aljumantul Ali* (Bandung: J-Art, 2005), 45.

rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini tertuang pada Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁶

Dengan adanya jaminan itu, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban memeliharanya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya.

Saat ini, era berkembangnya teknologi semakin canggih, dengan instannya digitalisasi sekarang ini, masyarakat banyak menggunakan telepon pintar yang disebut dengan *gadget*, salah satu yang menjadi penghambat saat hafalan adalah semakin bertambahnya penggunaan *gadget*. Gaya hidup manusia semakin mengalami perubahan termasuk bersosialisasi. Pada zaman ini dunia komunikasi terus berkembang dan memanjakan manusia dalam berhubungan antar individu. Manusia saling berinteraksi satu sama lain lewat alat dan kecanggihan teknologi.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah, Aljumanatul Ali*,...391.

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi saat ini, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain di tempat yang sangat jauh.⁷ Kemajuan teknologi yang semakin canggih pada masa sekarang ini membuat *gadget* dengan berbagai jenis dan fitur yang menarik mulai tersebar luas di *pasaran*, ditambah dengan munculnya media sosial seperti Instagram, facebook, Line, WhatsApp, lalu game online, kemudian situs jual beli online contohnya Market Place, Bukalapak, Tokopedia, dan lain sebagainya.

Penggunaan *gadget* menjadi kebutuhan primer di seluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan dewasa bahkan anak-anak sampai lupa terhadap Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut sebagai lembaga pendidikan harus berlomba-lomba mencetak anak bangsa dengan berjiwa Qur'ani yakni salah satunya dengan mendirikan program *tahfidz Qur'an*.

Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik mereka baik prestasi akademik, maupun keagamaan. Hal ini merupakan suatu tuntutan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religius. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan program *tahfidz Qur'an*. *Tahfidz Qur'an* merupakan proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurniaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah

⁷ Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget: Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajah Jarak dengan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), 2.

diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Pelaksanaan *tahfidz Qur'an* yang diselenggarakan di lembaga pendidikan telah tergambar upaya maupun misi mengajarkan benih tauhid dan ajaran agama sedini mungkin. Dengan demikian, melalui proses hafalan Al-Qur'an adalah bagian dari bentuk penanaman nilai keagamaan yang tepat dan dibarengi dengan metode yang sesuai dengan kondisi psikologis dan tumbuh kembang mereka.

Hafalan Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin. Dalam hafalan Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada yang sangat mudah, sebaliknya ada yang sulit hafalan, dan ada juga yang kemampuan hafalannya biasa-biasa saja. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi dan cara yang tepat maupun sesuai, salah satunya adalah dengan menggunakan metode. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an.

Pentingnya memilih metode yang tepat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sangat mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an. Penggunaan metode hafalan Al-Qur'an yang sesuai dapat memperlancar proses kegiatan hafalan Al-Qur'an itu sendiri.

Metode yaitu prosedur, teknik, atau langkah untuk melakukan sesuatu, terutama untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Banyak metode hafalan Al-Qur'an telah dikembangkan oleh para ulama dan umat Islam. Diantara metode hafalan Al-Qur'an antara lain yaitu metode *tahfidz*, metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *jama'*, metode *talaqqi*, metode isyarat, dan metode *taqrir*.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki program kelas unggulan *tahfidz Qur'an* adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember. Pada tahun 2014-2017 lembaga ini menerapkan kelas unggulan yang mana kelas tersebut hanya peserta didik/siswi berprestasi di bidang akademik saja. Pada tahun 2010 lembaga ini mendirikan program *tahfidz Qur'an* yang bersifat ekstrakurikuler dan tidak ada target hafalan. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2018 menjadi awal permulaan membuka kelas *tahfidz Qur'an* sampai sekarang.

Hal yang menarik dalam kelas ini yaitu jika terdapat peserta didik yang memiliki hafalan tidak mencapai target dalam artian tidak nambah hafalannya maka di-rolling dengan kelas reguler. Peserta didik yang masuk kelas *tahfidz* rata-rata memiliki 2 kemampuan dibidang akademik meliputi pengetahuan dan kemampuan dibidang hafalan Qur'an.

Banyak orang tua berlomba-lomba mendaftarkan anaknya ke lembaga ini dan berharap menjadi *hafidz* dan *hafidzah* sekaligus kebermanfaatan didalamnya. Dalam program ini terdapat permasalahan

⁸ Muhamad Afandi dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 52.

hafalan peserta didik seperti bosan, malas, dan hafalannya tidak mencapai target sehingga guru tahfidz memiliki cara untuk mensiasati permasalahan tersebut dengan menggunakan metode hafalan seperti metode *wahdah*. Metode *wahdah* adalah metode hafalan satu persatu ayat yang akan dihafal sampai menjadi kesatuan yang utuh.

Metode *wahdah* dipilih sebagai proses hafalan Qur'an pada jenjang MTs dikarenakan metode ini paling efektif dan untuk mencapai target hafalan Qur'an yang ditentukan. Peserta didik yang mengikuti kelas tahfidz dari kelas 7-9 sekitar 96 peserta didik. Dimasa pandemi saat ini peserta didik yang mencapai target hafalan sekitar 25%. Dalam keadaan normal sekitar 2 tahun yang lalu peserta didik yang mencapai target hafalan 90 %. Hal ini yang menyebabkan penurunan kualitas target hafalan peserta didik.⁹ Dari penjelasan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program *tahfidz Qur'an* MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

⁹ Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 25 Maret 2022.

2. Apa saja faktor pendukung penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa saja faktor penghambat dan solusi penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program *tahfidz Qur'an* MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa

kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹⁰ Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu menambah, memperdalam dan memperluas keilmuan tentang metode *wahdah* dalam penerapan program *tahfidz Qur'an* untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di MTsN 6 Jember.

2. Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti terutama terkait penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program *tahfidz Qur'an* MTsN 6 Jember.

b. Bagi UIN KH Achmad Shiddiq

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi karya tulis ilmiah dan bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi sekaligus dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama terkait metode hafalan Qur'an.

¹⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

c. Bagi Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan *khazanah* pengetahuan dan wawasan bagi pihak madrasah untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik terutama di lingkungan madrasah yang dipimpin serta mampu dijadikan sebagai masukan untuk menemukan metode pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta dapat memberikan deskripsi informasi tentang penerapan bahan pertimbangan masyarakat dalam penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program *tahfidz Qur'an* MTsN 6 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Penerapan Metode *Wahdah*

Penerapan metode *wahdah* adalah mempraktekkan suatu metode hafalan Al-Qur'an dengan cara hafalan ayat satu persatu secara

¹¹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,...45.

berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2. Meningkatkan Kualitas Hafalan

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu. Sedangkan hafalan adalah sesuatu yang dihafalkan. Hafalan merupakan *masdar hafida* dari kata yang memiliki arti menjaga, memelihara, menghafal. Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah mutu, kadar, atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Oleh sebab itu, hafalan Al-Qur'an dikatakan berkualitas apabila saat menghafal Al-Qur'an dengan kaidah yang benar seperti tajwid, *fashohah*, maupun *tartil* dengan baik dan bacaannya lancar. Dampak kualitas hafalan mampu dilihat pada kurang baiknya ketika menghafal Al-Qur'an tidak sesuai dengan tajwid dari segi penguasaan ilmu tajwid, cara pengucapan dan pelafalan tidak jelas serta saat pembacaan Al-Qur'an tidak lancar.

3. Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran jalur pendidikan Islam. Peserta didik disini adalah yang mengikuti program *tahfidz Qur'an* yakni kelas VII E, VIII E, dan IX F. Alasan peneliti mengambil kelas ini karena kelas ini merupakan kelas tahfidz.

4. Program *Tahfidz Qur'an*

Program *tahfidz Qur'an* adalah suatu kegiatan keagamaan yang lebih memfokuskan pada bidang hafalan Al-Qur'an. Program *tahfidz Qur'an* lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Maksud judul penelitian di atas adalah ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik kelas VII E, VIII E, maupun IX F dan mengetahui faktor pendukung, kendala dan solusi penerapan metode *wahdah*.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti membahas tentang alur deskripsi yakni urutan bab-bab yang telah dipaparkan pada skripsi ini. Untuk memudahkan penjelasan serta pemahaman terhadap pokok masalah yang dibahas, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan pada penelitian ini.

Bab dua, kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan, dan sistematika pembahasan.

Bab empat hasil penelitian, membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk lembaga supaya bisa lebih dikembangkan lagi agar kualitas metode hafalan Qur'an ini menarik serta bisa diteliti oleh peneliti berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Fadly Ilyas dengan judul penelitian "Peranan Metode *Wahdah* terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros".

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Bagaimana penerapan metode *wahdah* di *tahfidz Qur'an* Pesantren Darul Istiqamah Maros?, 2.) Bagaimana prestasi hafalan santri tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros?, 3.) Bagaimana peranan metode *wahdah* terhadap prestasi hafalan santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros?, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Persamaan dari skripsi ini yaitu mengenai penerapan metode *Wahdah* serta metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari skripsi ini adalah objek penelitian dan penelitian terdahulu memfokuskan pada prestasi hafalan santri

tahfidzul Qur'an sedangkan peneliti memfokuskan pada kualitas hafalan peserta didik.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Khairunnisak Z dengan judul penelitian "Penerapan Metode *Wahdah* dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar".

Fokus penelitian ini yaitu: 1.) Bagaimana penerapan metode *wahdah* dalam peningkatan kompetensi *tahfidz* Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar?, 2.) Bagaimana hasil *tahfidz Qur'an* dengan menggunakan metode *Wahdah* di MUQ Pagar Air Aceh Besar?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data skripsi ini menggunakan metode analisis interaktif meliputi data collection, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian ini yaitu mengenai penerapan metode *Wahdah*, objek penelitiannya sama yaitu di Madrasah Tsanawiyah dan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an.¹³

¹² Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017).

¹³ Khairunnisak Z, *Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

3. Skripsi yang ditulis Fitri Alghoriziyah dengan judul penelitian "Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah".

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Bagaimana hafalan Al-Qur'an mahasantri sebelum diterapkan metode *wahdah* di Ma'had Al-Jami'ah Raden Fatah Palembang?, 2.) Bagaimana hafalan Al-Qur'an mahasantri sesudah diterapkan metode *wahdah* di Ma'had Al-Jami'ah Raden Fatah Palembang?, 3.) Apakah ada peningkatan hafalan Al-Qur'an mahasantri sesudah diterapkan metode *wahdah* di Ma'had Al-Jami'ah Raden Fatah Palembang?. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini yaitu mengenai penerapan metode *Wahdah* sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti dan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan yang signifikan pada hafalan Al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.¹⁴

4. Skripsi yang ditulis oleh Hardi Rianda dengan judul penelitian "Kontribusi Metode *Wahdah* terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an

¹⁴ Fitri Alghoriziyah, *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak".

Fokus penelitian dari penelitian ini yaitu: 1.) Apakah ada kontribusi metode *wahdah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak? 2.) Seberapa besar kontribusi metode *Wahdah* terhadap kualitas hafalan Al Qur'an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data skripsi ini menggunakan teknik korelasi serial.¹⁵

5. Skripsi yang ditulis oleh Maulinda Lailatul Mukarromah dengan judul penelitian "Peran Guru dalam Penerapan Metode *Wahdah* untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022".

Fokus penelitian dari penelitian ini yaitu: 1.) Bagaimana peran guru dalam program ekstrakurikuler hafalan Al-Qur'an dengan metode *wahdah* untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran

¹⁵ Hardi Rianda, *Kontribusi Metode Wahdah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

2021/2022? 2.) Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam proses hafalan Al-Qur'an menunjang untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022? 3.) Bagaimana iklim sekolah dalam menunjang proses hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022?.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini yaitu mengenai penerapan metode *wahdah* sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti oleh peneliti.¹⁶



¹⁶ Maulinda Lailatul Mukarromah, *Peran Guru dalam Penerapan Metode Wahdah untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, 2021).

TABEL 2.1

Persamaan, Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Muhammad Fadly Ilyas, "Peranan Metode <i>Wahdah</i> terhadap Prestasi Hafalan terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros", 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai penerapan metode <i>wahdah</i>. • Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berbeda, dalam penelitian terdahulu objeknya pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah Madrasah Tsanawiyah. • Penelitian terdahulu memfokuskan pada prestasi hafalan santri tahfidzul Qur'an sedangkan peneliti memfokuskan pada kualitas hafalan peserta didik.
2	Khairunnisak Z, "Penerapan Metode <i>Wahdah</i> Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Di MUQ Pagar Air Aceh Besar", 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai penerapan metode <i>wahdah</i>. • Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif. • Objek penelitiannya sama, yaitu di Madrasah Tsanawiyah. Singkatan dari MUQ adalah Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu memfokuskan pada peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an sedangkan peneliti memfokuskan pada kualitas hafalan peserta didik.

1	2	3	4
		<p>Ulumul Qur'an. Lembaga tersebut terdiri dari 3 lembaga yaitu dakwah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.</p>	
3	<p>Futri Alghoriziyah, "Penerapan metode <i>Wahdah</i> dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah", 2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai penerapan metode <i>wahdah</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berbeda, dalam penelitian terdahulu objeknya di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah Madrasah Tsanawiyah. • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4	<p>Hardi Rianda, "Kontribusi metode <i>Wahdah</i> terhadap kualitas Hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak", 2021.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai penerapan metode <i>wahdah</i>. • Objek penelitiannya sama, yaitu di Madrasah Tsanawiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

1	2	3	4
5	Maulinda Lailatul Mukarromah, “Peran Guru dalam Penerapan Metode <i>Wahdah</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022”, 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai penerapan metode <i>wahdah</i>. • Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berbeda, dalam penelitian terdahulu objeknya di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah Madrasah Tsanawiyah.

Seperti apa saja yang telah dipaparkan pada tabel di atas persamaan dengan penelitian sekarang lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian yang sekarang lebih fokus pada meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Berdasarkan perbandingan dengan lima peneliti di atas, kesimpulannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini lebih terfokus pada penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sehingga hasil penelitian yang dipaparkan didalamnya lebih luas mengenai

kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik, yang ditinjau dari kelancaran, kefasihan, dan kaidah tajwid.

B. Kajian Teori

1. Metode Hafalan Al-Qur'an

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “metodos” kata ini berasal dari dua suku kata suku yaitu: “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode didefinisikan cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.¹⁸ Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar menjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan.

Sedangkan kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan Al-Hifdz yang artinya ingat. Maka kata hafalan juga dapat diartikan dengan mengingat. Namun secara istilah hafalan mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Hafalan adalah suatu aktifitas menanamkan

¹⁷ Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 21.

¹⁸ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008), 122.

suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Hafalan merupakan proses mental untuk mencantumkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.¹⁹ Setelah menyebutkan beberapa definisi tentang hafalan, maka perlu disebutkan tentang beberapa definisi Al-Qur'an.

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus dibaca, dipelajari*.²⁰ Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing, Berikut dicantumkan beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama antara lain:

- a. Menurut Imam Jamaluddin Al-Suyuti seorang ahli tafsir dan ilmu tafsir di dalam bukunya "Imam Al-Dirayah" menyebutkan: "Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".
- b. Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut."Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya,

¹⁹ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018, 21.

²⁰ Aminudin dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan secara *mutawatir*, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al- Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

- c. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya “Ushul al-Fiqh” “Al kitab itu ialah Al-Qur’an, yaitu firman Allah SWT yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan *mutawatir*, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, maka unsur-unsur terpenting yang dapat diambil dari hakikat Al-Qur’an itu, adalah:²¹

- a. Al-Qur’an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril a.s.
- b. Al-Qur’an itu diturunkan dalam bahasa Arab
- c. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur, tertahap sedikit demi sedikit bukan sekaligus,

²¹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur’an* (Riau: CV. Asa Riau, 2016), 3.

sesuai dengan peristiwa dan tuntutan baik bersifat individual atau sosial kemasyarakatan waktu itu.

- d. Al-Qur'an disampaikan secara *mutawatir*, artinya diriwayatkan oleh orang banyak, diterima dari orang banyak, disampaikan kepada orang banyak, sehingga mustahil menurut akal sehat mereka yang menyampaikan maupun menerimanya sepakat berdusta untuk menyampaikan sesuatu yang tidak berasal dari Rasulullah saw.
- e. Al-Qur'an itu seluruhnya, bahkan setiap surat dari padanya adalah menjadi mukjizat (melemahkan pihak-pihak yang menantanginya) dan tidak seorangpun yang menandinginya.
- f. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah.

Berdasarkan definisi di atas bahwa metode hafalan Al-Qur'an adalah cara yang cepat dan tepat untuk memasukkan informasi berupa

ayat-ayat Al-Qur'an, serta dapat menyimpannya ke dalam akal fikiran manusia dan juga menyampaikan kembali di luar kepala, untuk itu agar pembelajaran hafalan Al-Qur'an bisa berjalan secara baik dan benar hingga dapat mencetak generasi *qur'ani* (hafidz qur'an), perlu diterapkan dengan metode hafalan Al-Qur'an supaya memudahkan siswa dalam hafalan Al-Qur'an, contohnya pembelajaran Hafalan Al-Qur'an melalui metode *wahdah*.

2. Macam-macam Metode-metode Hafalan Al-Qur'an

Seperti pada definisi istilah, metode hafalan Al-Qur'an banyak sekali diterapkan pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an, diantara banyak metode hafalan Al-Qur'an, berikut akan peneliti jelaskan di bawah ini:

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode hafalan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.²²

Muhaimin Zubaid mengatakan sebagaimana dikutip oleh Mugni Najib bahwa metode *wahdah* adalah hafalan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapa satu muka

²² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Hafalan Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63.

dengan gerak refleks pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleks dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif.²³

Menurut Al-Hafizh sebagaimana dikutip oleh Yusron Masduki bahwa metode *wahdah* adalah hafalan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak refleks pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.²⁴

Menurut Najib sebagaimana dikutip oleh Adam Mudinillah dan Amelia Putri bahwa metode *wahdah* adalah metode yang dipraktikkan dengan menghafalkan bacaan Al-Qur'an dari ayat yang satu ke ayat yang lainnya, dengan cara mengulanginya berkali-kali hingga dirasa lancar hafalannya.²⁵ Langkah-langkah

²³ Mugni Najib, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, *Intelektual, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, November 2018, 336.

²⁴ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi bagi Penghafal Al-Qur'an*, 23.

²⁵ Adam Mudinillah dan Amelia Putri, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat*, *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, Vol.7, No. 2, 2021, 105.

metode *wahdah* yakni setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya, setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu pojok (Al-Qur'an terjemahan), setelah satu pojok, maka gilirannya hafalan urutan-urutan ayat dalam satu pojok, selanjutnya membaca dan mengulang-ulang lembaran tersebut hingga benar-benar lisan mampu melafalkan ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami dan refleks, demikian seterusnya, hingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin baik pula hafalannya.

Menurut Rahmah Nurfitriani dkk bahwa langkah-langkah metode *wahdah* yaitu guru membaca ayat demi ayat dengan irama *Muhammad Toha Al-Junayd* sampai sepuluh kali ulang dan diikuti oleh peserta didik, guru membaca ayat pertama sebanyak 10 kali ulang dengan bacaan yang fasih dan memperhatikan panjang pendek serta hukum tajwid yang benar, kemudian diikuti peserta didik dalam satu kali ulang selama sepuluh kali sampai mereka hafal, guru melanjutkan ayat kedua untuk dihafalkan kepada peserta didik dengan sepuluh kali ulang, setiap satu pengulangan ayat diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah ayat pertama dan kedua dihafal dengan baik oleh peserta didik, guru melanjutkan ayat ketiga.

Dengan metode yang sama, guru menginstruksikan peserta didik untuk mengikuti bacaan guru membaca ayat ketiga sebanyak sepuluh kali secara berulang-ulang dan menyambungkan ayat pertama, kedua, dan ketiga, begitu seterusnya.²⁶

1) Kelebihan Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

- a) Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- b) Makhorijul huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin.
- c) Keistiqamahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- d) Akan membentuk gerak refleks pada lisan tanpa harus difikirkan.
- e) Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

²⁶ Rahmah Nurfitriani dkk, *Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar*, Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 2, 2022, 92.

²⁷ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Hafalan Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), 45.

2) Kekurangan Metode *Wahdah*

Adapun kekurangan metode adalah sebagai berikut:

- a) Proses untuk Hafalan lebih lama karena lebih difokuskan pada bacaan yang diulang-ulang.
- b) Santri mudah bosan.
- c) Kurangnya keaktifan santri dalam hafalan Al-Qur'an.

Menurut Ibtisam Walidatul Muna sebagaimana yang dikutip oleh Anna Qomariana bahwa metode *wahdah* memiliki beberapa kelebihan-kelebihan yaitu:²⁸

- a) Lebih mudah dilakukan oleh peserta didik.
- b) Keistiqomahan peserta didik dalam menambah hafalan lebih terjaga.
- c) Ingatan peserta didik terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- d) *Makhorijul huruf* peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dapat terjamin dari segi tajwid, kelancaran, maupun kefasihan dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

Adapun kekurangan metode *wahdah* sebagai berikut:

Menggunakan metode *wahdah* tidak dapat hafalan cepat atau sesuai target yang ditentukan, sebab menggunakan metode

²⁸ Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adkha, *Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2019, 34.

wahdah butuh kesabaran dan ketekunan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. *Kitabah* adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persolan yang sulit untuk dicapai. Tetapi keterampilan tersebut masih bisa dicapai melalui keuletan dan kesungguhan dari si penulis.²⁹

Metode ini dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan menuliskan suatu potongan ayat dengan tangannya sendiri diselebar kertas dengan menggunakan pensil, setelah menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal kemudian dibaca sampai lancar dan benar lalu dihafalkan. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Hafalannya bisa juga dengan metode *wahdah* dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil hafalannya dalam hati.

1) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Kitabah*

Berikut ini adalah kelebihan metode *kitabah* antara lain:³⁰

- a) Menguatkan hafalan dengan menulis.
- b) Efektif untuk anak yang tipe belajarnya visual.
- c) Alternatif penugasan ketikan *halaqoh*.

²⁹ Zuhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 192.

³⁰ Zulfa Nurul Waridatil, *Perbedaan Implementasi Program Tahfidz di Madrasah dan Madrasah di Surakarta*, Jurnal Studi Islam, Vol. 19, No. 2, 2018, 150.

2) Kekurangan Metode *Kitabah*

- a) Anak yang belum bisa menulis menjadi faham.
- b) Membutuhkan waktu yang lama dalam hafalan Al-Qur'an.

3) Langkah-langkah Metode *Kitabah*

Adapun langkah-langkah metode *kitabah* yaitu:

- a) Penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada searik kertas.
- b) Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar benar bacaannya, lalu dihafal.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur termasuk yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

Metode *sima'i* dapat dilakukan dengan tiga model dalam pembelajaran yaitu cara pertama, guru membacakan surat atau ayat yang akan dihafal di depan para siswa dengan baik dan benar lalu siswa mengikuti bacaan guru secara bersama (klasikal). Cara kedua, guru memutar kaset atau CD sesuai dengan bacaan ayat yang akan dihafal selanjutnya di dalam kelas, lalu siswa mengikuti

secara bersama-sama (grup) bacaan tersebut dan berulang-ulang. Cara ketiga, guru membagi siswa secara berpasangan atau berkelompok masing-masing 2 orang, satu orang sudah lancar atau bisa dan satu yang lain belum. Tugas keduanya adalah satu membaca dan yang yang lain mendengar serta mengulangi.³¹

Menurut Khalid Abu Wafa sebagaimana dikutip oleh Muthoifin bahwa pengertian metode *sima'i* adalah salah satu cara untuk hafalan Al-Qur'an dengan cara ustadz atau seseorang membacakan satu ayat lebih atau sebagian dan peserta didik mendengarkannya terlebih dahulu dengan baik kemudian mengikutinya. Cara hafalan metode ini dengan mendengar dari *tape recorder*.³²

Langkah-langkah metode *sima'i* dapat dilakukan dengan 2 alternatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Pembimbing membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya hingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna, barulah dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

³¹ Arfah, *Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat*, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2020, 104.

³² Muthoifin dkk, *Metode Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Imam Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 2, Desember 2016, 34.

2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan kemudian diulang kembali dan diulang lagi hingga ayat-ayat tersebut benar-benar dihafal oleh peserta didik.

3) Cara ini bisa juga dilakukan dengan mendengar bacaan para *huffazh* waktu mereka membaca (*sima'an*) atau dengan mendengarkan kaset para *qari'-qari'ah* serta *hafidz-hafidzah* ternama yang diakui keabsahannya, yang diperlukan tentunya keseriusan dalam mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dan dilakukan secara berulang-ulang setelah banyak mendengar barulah mulai hafalan ayat-ayat tersebut.³³ Adapun kelebihan dalam metode *sima'i* adalah sebagai berikut:

a) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan siswa.

b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan hafalan siswanya.

c) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan siswa.

d) Siswa yang IQ nya tinggi akan cepat hafalnya, sedang yang IQ nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.

³³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Hafalan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 61.

Sedangkan kelemahan dalam metode *sima'i* yaitu:

- a) Membuat siswa bosan karena menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin.
- b) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau digunakan pada murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.

d. Metode *Muroja'ah*

Metode merupakan hal yang diperlukan oleh guru, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan *muroja'ah* adalah pengulangan, didalam buku 9 langkah mudah hafalan Al-Qur'an disebutkan bahwa *muroja'ah* secara *kontinyu* lebih penting dari hafalan itu sendiri, *muroja'ah* secara *kontinyu* itulah hakikat dari hafalan. Tidak mungkin bisa hafalan Al-Qur'an tanpa melakukan *muroja'ah* (pengulangan).

Tanpa *muroja'ah* hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya bila tidak mengulanginya.³⁴ Bisa jadi, hikmah begitu cepatnya hafalan Al-Qur'an terlepas adalah karena Allah SWT menginginkan untuk membaca Al-Qur'an terus menerus dan tidak menjauhinya. Sering *muroja'ah* berarti sering membaca Al-Qur'an. Sehingga metode *muroja'ah* yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah

³⁴ Muhammad Habibillah dan Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Hafalan Qur'an* (Solo: Gazzamedia, 2011), 87.

pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai diulang terus menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi.³⁵

Setiap orang yang hafalan Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-*muroja'ah* secara terus menerus maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah perjalanan. Perjalanan yang dimulai sejak masa di ayunan hingga masa ditinggal lahat (meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita. Sehingga teman setia dari lahir sampai meninggal adalah Al-Qur'an Al-Karim, yang menuntun kita menuju surga-Nya Allah SWT. Sedangkan me-*muuroja'ah* nya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan tersebut. Hal ini sangat menolong kita dalam melakukan *muroja'ah* secara efisien dengan izin Allah SWT.³⁶

Sedangkan dalam pengertian lain menjelaskan bahwa *muroja'ah* adalah merupakan bentuk masdar dari kata رجع (*raja'a*) maupun مراجعة (*muroja'ah*) yang berarti mengulang, *Muroja'ah* menjadi senjata atau benteng untuk mempertahankan hafalan dan juga merupakan proses yang wajib dilakukan oleh setiap penghafal

³⁵ Nurul Qomariah & Mohammad Irsyad, *Metode Cepat 7 Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 48-49.

³⁶ M. Ilyas, *Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol.V, No. 1, 2020, 13.

Al-Qur'an.³⁷ *Muroja'ah* berarti mengulang-ulang. Mengulang-ulang disini adalah mengulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi menjadi kuat. Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *muroja'ah* adalah metode mengulang-ulang hafalan agar tidak mudah lepas atau bahkan hilang dari ingatan seorang penghafal.

Ada beragam langkah-langkah untuk *muroja'ah* Al-Qur'an guna semakin menguatkan hafalan berikut ini:³⁹

- a) Membagi Al-Qur'an menjadi lima. Artinya mengkhathamkan Al-Qur'an setiap lima hari.
- b) Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mengkhathamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
- c) Mengkhathamkan Al-Qur'an setiap bulan.
- d) Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- e) Mengkhathamkan dalam sholat.

³⁷ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal al-Fatihah- Trik dan Tips Jitu Hafalan Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah* (Jakarta: Hilal Media, 2015), 121.

³⁸ Yusra, *Penerapan Metode Muroja'ah dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung*, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember, 2019, 72.

³⁹ Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an Terj. Abu Fawwaz Munandar* (Solo: Zam-Zam , 2015), 122.

Pada penjelasan yang telah dipaparkan di atas, sudah jelas bahwa metode hafalan Al-Qur'an itu sangat penting untuk digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah metode *wahdah*. Metode *wahdah* merupakan metode yang bagus untuk diterapkan di Madrasah Tsanawiyah yang memiliki program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an, karena dengan hadirnya metode *wahdah*, proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an bisa berjalan lancar dan efisien, serta mempermudah guru saat mengajarkannya kepada siswa.

C. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Arti dasar kualitas dari kata kualitas menurut Dahlan Al Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”, mutu, baik buruknya barang”. Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu. Sedangkan secara etimologi, mutu, atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkat menuju suatu suatu perbaikan atau kemampuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu.⁴⁰

Sedangkan kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *Al-Hifdz* yang artinya ingat. Maka kata hafalan juga dapat diartikan dengan mengingat. Namun secara istilah hafalan mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Hafalan adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), 603.

harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Hafalan merupakan proses mental untuk mencantumkan dan menyimpan kesan-kesan, yang sewaktu-waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan adalah mutu atau kemampuan atau baik buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada setiap diri individu terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an yang telah dihafalkan, dan dapat menyebutkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tanpa mengurangi kaidah huruf, ayat, tajwid, atau bahkan makna aslinya, serta merutinkan hafalan tersebut demi menjaga hafalan dari lupa.

Secara umum, untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari segi ketepatan penghafal Al-Qur'an dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Akan tetapi ada indikator khusus yang menjadi penunjang kualitas hafalan seseorang, diantaranya sebagai berikut:

1. Tajwid

Secara bahasa tajwid berarti memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah “mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya, seperti jelas, kuat, lemah dan sifat-sifat huruf, seperti tebal, tipis, *al-jahr*, *isti'la*, *istifal*, dan lain-lain. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu tajwid adalah *makharijul huruf* (tempat keluar masuknya huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul*

maddi wal qasr (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan), dan *al khat al-utsmani*.⁴¹

2. Kefasihan

Dalam bahasa Arab kata fasih disebut (*al-fashohah*) yang mempunyai arti terang atau jelas, suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya, jelas artinya serta baik dalam penyusunannya. Seperti halnya bahasa lain juga mempunyai sistem yang unik dan berbeda, dalam bahasa Arab mempunyai ciri yang berbeda pula dari bahasa lain. Fasih sangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun kata fasih yang berasal dari kata *fashohah* yang memiliki arti berbicara dengan jelas.⁴²

3. Kelancaran

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah disebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (*muroja'ah*) secara rutin.⁴³ Adapun indikator-indikator dalam hafalan Al-Qur'an antara lain:⁴⁴

⁴¹ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 1.

⁴² Ahmad Fatah, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, Jurnal Penelitian, Vol. 15, No. 1, Februari 2021, 185.

⁴³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 113.

⁴⁴ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, Derajat: Jurnal PAI Volume 1 Maret 2018, 83.

a. Tahfidz

Penilaian tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

b. Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (*mad*), dan hukum bagi penentuan berhenti atau seterusnya suatu bacaan (*waqof*).

c. Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab hafalan Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

Pada penjelasan yang telah diutarakan di atas, sudah jelas bahwa kualitas hafalan siswa juga dapat ditinjau dari pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an saat menghafalkan Al-Qur'an apakah bacaan Al-Qur'an mereka sudah benar sesuai *makhorijul huruf* serta kaidah tajwid yang sudah

ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas hafalan Al-Qur'an dapat berpengaruh kepada peserta didik, sehingga guru harus melakukan penekanan, memberi target hafalan, serta disuruh melakukan pemantapan kembali di depan guru saat pembelajaran hafalan Al-Qur'an, agar bisa mencetak penghafal Al-Qur'an yang unggul dan berbakat, terutama melalui metode *wahdah*.

D. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Banyak faktor seseorang mempunyai alasan untuk terus dapat hafalan Al-Qur'an, Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul "cara cepat bisa hafalan Al-Qur'an" membagi faktor pendukung dalam hafalan Al-Qur'an menjadi lima faktor diantaranya:⁴⁵

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses hafalan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu hafalan pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses hafalan. Misalnya, saat sedang semangat hafalan, secara tiba-tiba jatuh sakit. Akibatnya proses untuk menghafalkan Al-Qur'an pun akan terganggu.

Oleh karena itu, sangat disarankan harus selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika hafalan tidak ada kendala karena keluhan

⁴⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Hafalan Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014),139.

dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga pola makan, manjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dsb.

2. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses hafalan. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses hafalan pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya perbanyak berdzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi kepada psikiater.

3. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses hafalan Al-Qur'an. Hal yang penting ialah kerajinan dan *istiqomah* dalam menjalani hafalan.

Adi Hidayat dalam bukunya menjelaskan bahwa diantara motivasi terbaik yang pernah disampaikan Nabi Muhammad saw ialah:⁴⁶

- a. Penghafal Al-Qur'an akan meraih kemuliaan di surga.
- b. Penghafal Al-Qur'an akan menjadi hamba terbaik.
- c. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan limpahan pahala.

4. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam hafalan Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

Namun, jika penghafal Al-Qur'an kurang mendapatkan motivasi dari luar (keluarga dan kerabat), maka para penghafal Al-Qur'an harus menanamkan motivasi terbaik untuk dirinya sendiri, agar dapat mengembalikan semangat sekaligus menepikan berbagai situasi yang membuat hilangnya motivasi hafalan.

5. Faktor Usia

Pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah mengenal waktu dan usia, begitupun dengan hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan oleh usia berapapun. Namun tidak bisa dipungkiri juga, kalau semakin dewasa usia seseorang maka

⁴⁶ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir* (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), 19.

pikirannya akan semakin kompleks dalam permasalahan. Dengan alasan itulah, usia yang dianjurkan untuk hafalan Al-Qur'an adalah mereka yang masih menempuh usia produktif.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul “bimbingan praktis hafalan Al-Qur'an” membagi beberapa faktor pendukung hafalan Al-Qur'an diantaranya:⁴⁷

a. Usia Yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk hafalan Al-Qur'an tetapi dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

b. Manajemen Waktu

Manajemen waktu sangat penting dilakukan bagi penghafal Al-Qur'an agar nantinya bisa memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya dalam hafalan. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik dapat berpengaruh besar

⁴⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Hafalan Al-Qur'an...*, 61.

terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping hafalan Al-Qur'an. Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman 4 jam, dengan rincian 2 jam hafalan ayat-ayat baru, dan 2 jam untuk *muroja'ah* ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal.

c. Tempat Hafalan

Situasi dan kondisi suatu tempat sangat berpengaruh terhadap tercapainya program hafalan Al-Qur'an. Suasana yang bising, tidak menyenangkan, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya tingkat konsentrasi seseorang. Oleh karena itu, untuk hafalan diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

Faktor pendukung sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an, seperti kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi, dan usia, kelimanya merupakan suatu hal yang saling berhubungan, dikarenakan hafalan Al-Qur'an membutuhkan konsentrasi tinggi, agar penghafal mudah mengingat hafalannya.

E. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1. Akibat Dosa dan Maksiat

Hati yang cenderung pada kemaksiatan akan menghambat hafalan Al-Qur'an, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati, susah, prihatin, memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja. Disebutkan dalam kitab *ta'lim muta'alim* bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat.⁴⁸

Karena Al-Qur'an adalah cahaya ilmu, dan ilmu tidak akan masuk kedalam hati seorang hamba yang hatinya gelap dan penuh dengan dosa, maka jalan terbaik adalah taubat kepada Allah SWT dengan taubat yang sungguh-sungguh.

2. Niat yang bukan Ikhlas karena Allah SWT

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlasakan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT.⁴⁹ Oleh karena itu, menjadi penting untuk diperhatikan apakah niat dalam hafalan Al-Qur'an sudah benar-benar ikhlas ataukah belum, karena keikhlasan dalam niat melakukan suatu amalan akan sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai.

⁴⁸ Ash-Syeikh az-Zarnuji, *Terjemah Ta'alim Muta'alim: Buku Panduan Bagi Kita untuk Menuntut Ilmu yang Benar* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2020), 100.

⁴⁹ Abu Yahya Badru Salam, *Niat Penentu Amal* (Yogyakarta: Naashirussunnah, 2012), 99.

3. Kekenyanan

Imam Syafi'i pernah mengatakan "aku tidak pernah kenyang sejak usia 13 tahun kecuali sekali. Sebab kenyang itu membuat badan jadi berat, menghilangkan kepandaian, mengundang tidur, dan melemahkan pelakunya beribadah".⁵⁰

Kekenyanan akan membuat seseorang malas dalam beribadah dan dapat memicu rasa *kantuk* sehingga saat kekenyanan otak sulit berkonsentrasi. Sebagaimana dikutip oleh KH. Rachmat Marado Sugiarto dalam bukunya yang berjudul "cara gampang hafalan Al-Qur'an" bahwa faktor penghambat dalam hafalan Al-Qur'an terdiri dari :⁵¹

a. Malas di Tengah Proses Hafalan (Futur)

Kendala terbesar yang dihadapi penghafal Al-Qur'an adalah menurunnya semangat di tengah proses menghafal. Salah satu cara untuk menghilangkan malas atau futur adalah dengan memotivasi diri. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an harus senantiasa berdo'a kepada Allah agar terhindar dari rasa malas walau hanya sesaat, karena kemalasan akan menghambat jalan menjadi *hafidz*.

⁵⁰ Khalid bin Abdul Karim al-Lhim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2010), 167.

⁵¹ Rachmat Murado, *Cara Gampang Hafalan Al-Qur'an untuk Pemula dan Orang Sibuk* (Jakarta: Wahyuqolbu, 2019), 126-136.

b. Tidak Fokus

Tidak fokus atau kurangnya konsentrasi dalam proses hafalan merupakan salah satu kendala terbesar bagi penghafal Al-Qur'an. Setiap orang yang hafalan Al-Qur'an harus menajamkan pikiran dan fokusnya.

c. Putus Asa

Putus asa bisa datang dari diri sendiri ataupun datang dari orang lain. Putus asa menjadi rintangan terbesar ditengah proses hafalan jika penghafal kemudian memutuskan mundur, tidak mau hafalan lagi.

d. Terpengaruh dengan Perkataan Negatif dari Teman

Teman yang baik mampu memberi dampak baik bagi penghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, teman yang tidak baik bisa memberi dampak negatif bagi temannya. Penghafal Al-Qur'an harus mempunyai pendirian. Dalam pertemanan ia harus memilih teman yang dapat memotivasinya untuk menyelesaikan hafalan bukan teman yang membuatnya mundur dari hafalan.

e. Berpikir Negatif

Sang penghafal mungkin lancar hafalannya di awal proses hafalan, namun ditengah-tengah ia menghadapi kesusahan dalam hafalan ayat-ayat, sehingga ia berpikir bahwa ia tidak akan bisa melanjutkan hafalan. Pikiran-pikiran seperti ini harus segera

dihilangkan. Jika tidak, besar kemungkinan penghafal Al-Qur'an akan berhenti hafalan.

f. Jenuh dalam Hafalan

Suatu aktivitas apabila dilakukan secara terus menerus dapat membuat jenuh. Penghafal Al-Qur'an sering merasa jenuh dalam kegiatan hafalan. Untuk menghilangkan kejenuhan ketika hafalan, gerakan-gerakan olahraga, *tadabur* alam, membaca buku, dll.

g. Waktu yang Sempit

Luangkan waktu untuk hafalan Al-Qur'an setiap harinya. Hari yang diisi dengan hafalan Al-Qur'an akan diberkahi oleh Allah SWT. Kurangnya waktu untuk hafalan Al-Qur'an akan menghambat proses menjadi *hafidz*.

h. Malas Mengulang Hafalan

Hafalan dan mengulang adalah dua kegiatan tahfidz yang tidak terpisahkan. Kurangnya mengulang hafalan dapat menyebabkan lupa. Minimal dalam sehari penghafal mengulang hafalannya sekali.

i. Hafalan Ayat Terlalu Panjang

Penghafal Al-Qur'an sering menghadapi ayat-ayat panjang seperti ayat tentang hutang piutang dalam surah Al-Baqarah atau ayat-ayat panjang lainnya. Potonglah ayat yang panjang itu menjadi beberapa bagian. Selanjutnya, setiap bagian dibaca

berulang-ulang sampai hafal. Apabila sudah melekat dalam pikiran, bisa dilanjutkan ke penggalan ayat berikutnya.

j. Kurang Motivasi untuk tetap Hafalan

Dalam kegiatan hafalan, sang menghafal membutuhkan banyak motivasi baik diawal, tengah atau akhir kegiatan hafalan. Motivasi bisa datang dari diri sendiri atau dari orang lain. Karena itulah peran/pembimbing sangat penting dalam memotivasi para menghafal agar tetap konsisten dalam hafalan.

Sebagaimana dikutip oleh Sa'dullah dalam bukunya "9 cara cepat hafalan Al-Qur'an" bahwa faktor-faktor penghambat dalam hafalan Al-Qur'an yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan seorang baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang hafalan Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Terdapat 2 macam gangguan kesehatan pada anak yaitu gangguan pada fisik dan gangguan psikis.

2) Aspek Psikologis

Diantara faktor penghambat dalam hafalan Al-Qur'an adalah berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistik, dll. Seseorang yang ingin hafal Al-Qur'an tentunya harus punya sifat yang aktif. Sebab, hafalan Al-Qur'an

memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, kemudian menyetorkannya kepada guru (instruktur) serta mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ada dalam ingatan. Tanpa pribadi yang aktif dan motivasi yang kuat, akan sulit untuk mewujudkan menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an.

3) Kecerdasan

Setiap manusia diberi kemampuan yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan Tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir. Kekuatan itu diberi nama "kecerdasan", sebuah anugerah gratis yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Daya ingat seseorang sangat mempengaruhi dalam proses hafalan. Jika daya ingat yang kuat tentu lebih baik, karena akan memudahkan dalam proses hafalan dan proses *muroja'ah*. Tetapi, orang dengan daya ingat yang sedang pun dapat hafalan Al-Qur'an dengan baik kalau dibarengi dengan ketekunan dan motivasi yang kuat untuk meraih ridha Allah SWT.

4) Motivasi

Dalam hafalan Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses hafalan. Motivasi yang tinggi dari seorang calon *hafidz* membuat ia memiliki

keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar. Faktor yang paling dominan menentukan motivasi untuk hafalan Al-Qur'an adalah diri sendiri.

5) Usia

Usia muda antara -23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk hafalan Al-Qur'an dan belajar apa pun, karena daya ingat masih kuat dan fisik serta mentalnya juga masih kuat. Semakin tua seseorang, maka daya ingat semakin berkurang. Tetapi, tentu saja usia bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi proses hafalan Al-Qur'an. Dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridha Allah SWT, kesabaran, dan ketekunan, *insyaAllah* usia tua tidak menjadi penghalang saat proses hafalan.

6) Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang hafalan Al-Qur'an sangatlah penting. Ketika calon *hafidz* mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk hafalan Al-Qur'an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Sebaliknya, jika orang tua tidak memberi dukungan terhadap anaknya untuk menjadi calon *hafidz* maka dia mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya

motivasi, kekurangan biaya pendidikan, dll. Persoalan-persoalan tersebut akhirnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai target hafalan.

Kendala-kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan solusi yang tepat dalam mengatasinya, berikut di bawah ini adalah solusinya:⁵²

- a. Meningkatkan pengawasan kepada peserta didik.
- b. Mengarahkan peserta didik agar memfokuskan diri hanya kepada Al-Qur'an.
- c. Membuatkan jadwal *muroja'ah* rutin, baik harian maupun pekanan.
- d. Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Faktor penghambat sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an, semuanya tak lepas dari kendala-kendala yang dialami baik dari guru maupun peserta didik, terutama malas hafalan Al-Qur'an, masalah kesehatan, dan tempat belajar hafalan Al-Qur'an yang memiliki keterbatasan sarana seperti Al-Qur'an serta alat peraga, dalam setiap kendala yang terjadi perlu ada solusi supaya segala masalah yang ada di dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an dapat terselesaikan.

⁵² Jamjami dkk., *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik: Studi Kelas VIII Takhasus di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020*, Jurnal Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2012, 21.

F. Program *Tahfidz Qur'an*

Program dalam pengertian umum berarti “rencana”, dapat diartikan sebagai satu kesatuan kegiatan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang yang langsung berkesinambungan. Dalam hal ini program memiliki dua komponen penting yaitu dokumen perencanaan dan aksi yang konsisten dengan dokumen yang terkandung dalam rencana. Terdapat tiga pengertian yang ditekankan dalam menentukan program yaitu: 1) pelaksanaan suatu kebijakan, 2) waktu yang digunakan relatif lama dalam kegiatannya berupa kegiatan jamak berkesinambungan, 3) dilakukan didalam organisasi.⁵³

Menurut Suharsimi, pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁵⁴

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rencana yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh sekelompok orang atau organisasi.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan *Qur'an*, keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu *tahfidz* yang berarti hafalan. Hafalan berasal dari kata dasar bahasa Arab *hifdhun*, yaitu lawan

⁵³ Imam Faizin, *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP*, Jurnal Al-Miskawaih, Vol. 2, No. 2, Edisi November 2021, 102.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁵⁵ *Tahfidz Qur'an* adalah mengulang-ulang ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an.⁵⁶ Menurut Sa'dullah, *tahfidz Qur'an* adalah suatu proses mengingat ayat Al-Qur'an, dimana seluruh materi ayat rincian bagian-bagian: seperti *fenoti* (bunyi bahasa pengucapan), *waqof*, dan lain-lain harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Sedangkan secara terminologi, penghafal Al-Qur'an adalah orang yang hafalan setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai akhir.⁵⁷

Oleh karena itu, penyelenggaraan program *tahfidz Qur'an* juga memiliki tujuan dalam pelaksanaannya supaya bisa tercapai sesuai yang diharapkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Lutfi yakni sebagai berikut.⁵⁸

1. Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam hafalan Al-Qur'an.
2. Peserta didik dapat terampil hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Peserta didik dapat membiasakan hafalan Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

⁵⁵ Rachmat Murado, *Cara Gampang Hafalan Al-Qur'an*, 126-136.

⁵⁶ Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 6.

⁵⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Hafalan Al-Qur'an*,.....96.

⁵⁸ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), 168.

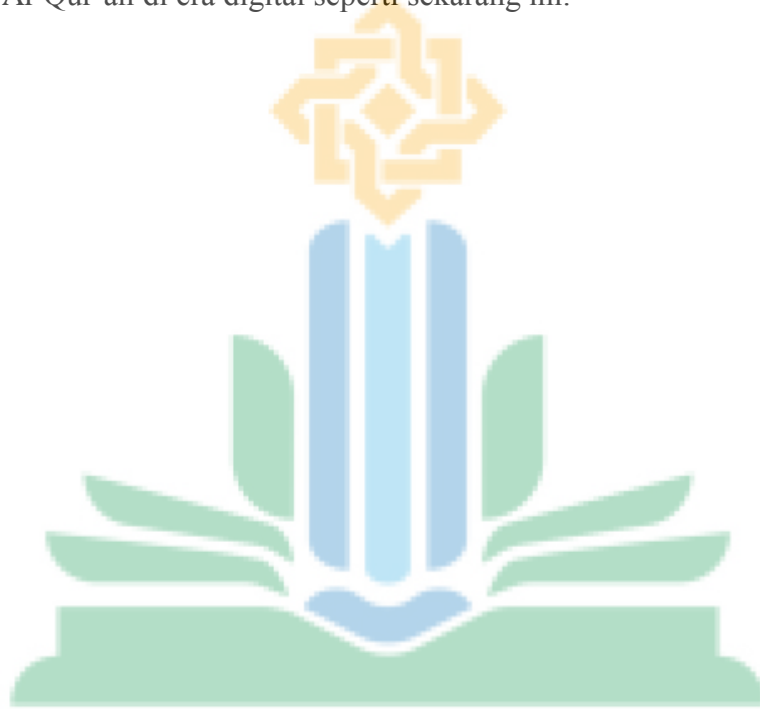
Selain itu tujuan program *tahfidz Qur'an* adalah untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an yang dihafal oleh peserta didik, sehingga dapat menghindari penyelewengan bacaan Al-Qur'an serta untuk membina dalam peningkatan hafalan penghafal Al-Qur'an yang akan menjadi kader muslim yang berpengetahuan luas dan *berakhlak karimah*.

Menurut Rui Zainal Fanani sebagaimana yang dikutip oleh Ajeng Wahyuni ada beberapa alasan mengapa sekolah-sekolah Islam perlu melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:⁵⁹

1. Program *tahfidz* Al-Qur'an dapat mengangkat *brand* sekolah Islam yang lebih unggul dibanding sekolah umum, dimana sekolah umum masih mengunggulkan program-program pelajaran umum saja.
2. Program *tahfidz* Al-Qur'an mampu meneguhkan komitmen beriman kepada Allah SWT, para penyelenggara dan pengelola sekolah Islam dengan kecintaannya kepada Al-Qur'an *karim*.
3. Program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan program unggulan yang memiliki peluang besar dalam mengungguli lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Islam.
4. Dengan menyelenggarakan program *tahfidz* Al-Qur'an, membuktikan bahwa keluarga besar lembaga pendidikan penyelenggara meyakini terhadap kemukjizatan Al-Qur'an, yakni mudah dihafal, meningkatkan kecerdasan berpikir, dan mampu melembutkan hati.

⁵⁹ Ajeng Wahyuni, *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*, Jurnal Elementary, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019, 95.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz Qur'an* ini bagus maupun menarik untuk diadakan di Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, adanya program *tahfidz Qur'an* bisa menciptakan madrasah yang maju dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an di era digital seperti sekarang ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, serta deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai sumber.⁶⁰ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan secara mendalam data tentang Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Karena peneliti berusaha untuk menganalisis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Jember yang berlokasi di Jl. A. Yani No 24, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68194. Alasan peneliti meneliti di lembaga tersebut yaitu:

1. MTsN 6 Jember merupakan sebuah madrasah yang di bawah naungan Kementerian Agama.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

2. MTsN 6 Jember merupakan salah satu lembaga yang memiliki program unggulan *tahfidz Qur'an* guna untuk mencetak generasi *hafidzul Qur'an*.
3. MTsN 6 Jember merupakan madrasah yang memiliki tujuan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan. Penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Adapun informan yang dipilih adalah yang dipercaya mengetahui pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MTsN 6 Jember (Drs. Syamsul Ma'arif).
2. Pembina *tahfidz Qur'an* (Faozun Arozi, S.Pd.I).
3. Guru tahfidz MTsN 6 Jember (Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag).
4. Peserta didik kelas VII E, VIII E, dan IX F di MTsN 6 Jember, yakni:
 - a. Jamilatul Khoiriyah kelas VIII E.
 - b. Arifatul Mila kelas IX F.
 - c. Desta Dwi Arini VIII E.

- d. Alfin Akbar Ramadhan kelas VII E.
- e. Zamzam Affan Ramadhan kelas VIII E.
- d. Devina Olivia kelas VII E.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁶¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Morris sebagaimana dikutip oleh Amir Syamsudin bahwa observasi adalah aktivitas mencatat suatu peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam, serta mencatatnya guna untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Dengan demikian pengamat (*observer*) menggunakan panca indera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Peneliti harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa yang sedang diamati.⁶²

Berikut ini jenis-jenis observasi secara umum, yaitu:⁶³

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

⁶² Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. III, Edisi 1, Juni 2014, 404.

⁶³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 136.

a. Observasi Berperan

Pada teknik ini peneliti menggali informasi mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian menurut kondisi yang sebenarnya. Observasi ini dapat dilakukan secara formal dan informal, dengan melibatkan peneliti sebagai anggota lembaga atau kelompok masyarakat yang diteliti.

b. Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat secara subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Melalui teknik ini tidak mudah didapat data yang mendalam sampai pada makna, atau nilai-nilai dibalik perilaku yang terlihat dan terucap dari subjek yang diteliti.

c. Observasi Terstruktur

Yaitu observasi yang dilakukan secara sistematis karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah penelitian. Oleh sebab itu, peneliti dapat mempersiapkan *ceklist* yang bermanfaat sebagai pedoman pengamatan.

d. Observasi tidak Terstruktur

Yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, karena peneliti belum tahu secara pasti apa yang akan dihadapi di lapangan.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini pendapat lain

mengatakan “observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera”.⁶⁴

Sedangkan metode observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan, yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh subyek penelitian, jadi dari observasi non partisipan inilah peneliti bisa melihat secara langsung kegiatan pembelajaran *tahfidz Qur'an* di MTsN 6 Jember. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang kegiatan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *wahdah* di MTsN 6 Jember. Berikut ini data yang diambil pada saat observasi:

- 1) Letak geografis MTsN 6 Jember.
- 2) Situasi dan kondisi ruangan untuk pelaksanaan kegiatan hafalan.
- 3) Penerapan metode *wahdah* di MTsN 6 Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

Sedangkan menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh M. Djamal, menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang menghasilkan konstruksi makna tentang suatu topik tertentu.⁶⁵ Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Wilinny dkk. terdapat beberapa jenis wawancara yaitu:⁶⁶

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak Terstruktur

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya.

⁶⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

⁶⁶ Wilinny, *Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan*, Jurnal Ilmiah Simantek, Vol. 3, No.1, 2019, 4.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Wawancara berarti komunikasi secara lisan yang dilakukan dengan sistematis untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diteliti, bahkan metode wawancara juga sangat berguna untuk mengungkapkan pendapat orang, terkadang sesuatu yang dipikirkan oleh peneliti terhadap suatu fakta berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh pelakunya. Oleh karena itu, wawancara sangat penting terutama bagi penelitian kualitatif.⁶⁷ Jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah semi terstruktur. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mengenai penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program *tahfidz Qur'an* MTsN 6 Jember.
- b. Mengenai faktor pendukung penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MTsN 6 Jember.
- c. Mengenai faktor penghambat dan solusi penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik MTsN 6 Jember.

⁶⁷ Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodeologi Penelitian untuk Pemula* (Madura: Psudilam, 2014), 63.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁸ Dokumen berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Dokumentasi pribadi adalah catatan yang dibuat seseorang secara tertulis tentang pengalaman, tindakan, dan kepercayaan. Dokumen tersebut telah tersedia dan bukan disusun secara khusus karena permintaan peneliti. Ada 3 macam dokumen pribadi yaitu: buku harian, surat pribadi, dan autobiografi.
- b. Dokumentasi resmi adalah dokumen yang dimiliki oleh lembaga masyarakat tertentu baik yang dipergunakan secara intern oleh lembaga itu atau digunakan untuk kepentingan ekstern. Dokumen resmi terdiri dari 2 macam yaitu:

- 1) Dokumen internal, dapat berupa peraturan, keputusan organisasi, disiplin, dan laporan yang dipergunakan untuk kalangan sendiri.

- 2) Dokumen eksternal, berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak luar yang berkepentingan seperti majalah, buletin, dll.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,... 274.

Oleh karena itu, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan atau data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.⁶⁹ Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil pada saat peneliti berada di lapangan:

- a. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Jember.
- b. Program Tahfidz MTsN 6 Jember.
- c. Visi dan Misi MTsN 6 Jember.
- d. Guru Tahfidz MTsN 6 Jember.
- e. Buku Saku Tahfidz di MTsN 6 Jember.
- f. Lembar Penilaian Hafalan Al-Qur'an.
- g. Penerapan Metode *Wahdah* MTsN 6 Jember.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi resmi supaya mempermudah peneliti dalam mengambil data seperti yang telah disebutkan di atas, dan juga foto kegiatan sebagai pelengkap.

E. Analisis Data

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data

⁶⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana:⁷⁰

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, bisa berbentuk transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang

⁷⁰ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang sesuai maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷²

⁷¹ Tim Penyusun IAIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...", 48.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi. Peneliti mengambil permasalahan mengenai penerapan metode *wahdah* dalam program *tahfidz Qur'an*. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian.
 - b. Menyusun rancangan penelitian.
 - c. Pengurusan surat izin meneliti.
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- ### 2. Tahap penelitian lapangan
- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
 - b. Memasuki lokasi penelitian.
 - c. Mengumpulkan data sesuai fokus penelitian.
- ### 3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Jember

MTs Negeri 6 Jember didirikan oleh Letkol Abd. Syarief dengan nama *Kuliatul Muallimin Muhammadiyah* atau juga disebut PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1960 yang terdiri dari tiga lokal dan satu musholla, kemudian pada tahun 1970 berubah menjadi MTs Agama Islam.⁷³

Pada tahun 1984 MTs Agama Islam resmi berubah status menjadi *filial* dari MTs Negeri Jember 1 berdasarkan Keputusan Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: KEP/E/PP. 03.2/151/84 tertanggal 12 Mei 1984.

Setelah 13 tahun berdiri sebagai kelas *filial*, madrasah ini resmi berdiri sendiri sebagai lembaga pendidikan formal, berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tertanggal 29 Januari 1997 dengan nama resmi MTs Negeri Sukowono Jember. Dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara yuridis formal, madrasah yang merupakan *filial* MTs Negeri Jember 1 ini efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri Sukowono dan terakhir berdasarkan Keputusan Menteri Agama/KMA Nomor 675 tahun 2016 tanggal 17 November tahun

⁷³ Dokumentasi, Jember, 25 Juli 2022

2016 MTs Negeri Sukowono Jember berubah menjadi MTs Negeri 6 Jember hingga sekarang.

Dengan modal awal kurang lebih 240 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas dan diasuh oleh 20 orang guru serta 2 orang karyawan, terus mengembangkan diri. Gedung tempat belajar dan tanah masih menumpang pada lahan milik Bapak Ansorullah yang kemudian diwakafkan menjadi tanah hak milik MTs Negeri 6 Jember. Tanah dan bangunan seluas 2770 m².

Perkembangan MTs Negeri 6 Jember dari tahun ke tahun, bahkan sampai sekarang sudah memiliki 19 lokal, 1 musholla, 1 ruang koperasi, 1 ruang kepala, 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BP, 1 ruang kesenian, dan 1 ruang UKS. Sampai sekarang MTs Negeri 6 Jember telah dipercaya oleh masyarakat dengan penambahan jumlah murid yang signifikan menjadi 5 kelas untuk kelas VII, 5 kelas untuk kelas VIII, dan 6 kelas untuk kelas IX dengan total 16 ruang kelas dan jumlah murid 673 siswa.

Dengan berjalannya waktu dan ditopang adanya upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan serta di dukung oleh berbagai pihak maka MTs Negeri 6 Jember berkembang dan mendapatkan kepercayaan memperoleh DIP Pengadaan Tanah Tahun 2016 seluas 6161 m² yang terletak di Jl. A. Yani 4 No. 47 Sukowono, Jember, sekitar 150 meter dari tanah dan bangunan utama.

Dalam bidang akademik, ada peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas, semua didukung dengan adanya tenaga pendidik yang professional berjumlah 32 orang guru dan 10 karyawan serta 637 siswa dari 16 ruang belajar.

Pada tahun 2014-2017 lembaga ini menerapkan kelas unggulan yang mana kelas tersebut hanya peserta didik berprestasi dibidang akademik saja. Pada tahun 2010 lembaga ini mendirikan program *tahfidz Qur'an* yang bersifat ekstrakurikuler dan tidak ada target hafalan. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2018, pada masa kepemimpinan Bapak Maijoso, menjadi awal permulaan membuka kelas *tahfidz Qur'an* sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

a. Visi Madrasah

Visi MTs Negeri 6 Jember adalah “unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ”.

Indikator pencapaian visi madrasah adalah sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Sumber daya manusia pendidikan yang sehat, handal dan profesional serta mampu melayani dengan prima.
- 2) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ.

⁷⁴ Dokumentasi, Jember, 25 Juli 2022

- 3) Proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif serta penerapan beberapa model pembelajaran di kelas.
- 4) Terciptanya kurikulum yang terintegrasikan yang sesuai dengan potensi sekolah dan berwawasan global dengan sistem penilaian pendidikan yang jujur dan obyektif.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas.
- 6) Terciptanya lingkungan belajar baik yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik dan non akademik.
- 7) Pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan *akuntable*.
- 8) Pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat.

b. Misi Madrasah

Meningkatkan prestasi akademis dan non-akademis

dengan strategi yakni:

- 1) Optimalisasi pembelajaran.
- 2) Optimalisasi bimbingan.
- 3) Optimalisasi pembinaan siswa.

3. Data Kelas Tahfidz MTsN 6 Jember

a. Kelas VII E

TABEL 4.1

Data Peserta Didik Tahfidz Kelas VII E

No.	NAMA	JUZ
1	Adelia Anugrah Putri Dafina	½ juz
2	Cameliatul Hikmah	½ juz
3	Devina Olivia	½ juz
4	Egiyani Yuliasting	¼ juz
5	Fanisa Tsania	½ juz
6	Feby Nadhifatul Azizah	2,5 juz
7	Fitria Intan Franziska	1,5 juz
8	Frasella Silfia Putri	1,5 juz
9	Ikhwan Mahbubi	½ juz
10	Insyirah Aisyah Fauziah	½ juz
11	Khairul Haziq	¼ juz
12	Muhammad Aldo Firdaus	¼ juz
13	Putri Dwi Aprilia	¼ juz
14	Putri Indah Kalola	½ juz
15	Siti Aisyah	1,5 juz
16	Siti Holifah	½ juz
17	Siti Rifadatul Humairo	¼ juz
18	Waldatun Nisa' Maulida N	½ juz
19	Zairatur Rohman	½ juz
20	Alfin Akbar Ramadhan	1 juz
21	Muhammad Rifki Amirullah	½ juz
22	Jannatil Husna	7,5 juz
23	Aizzul Mamidah Ratih	4 juz
24	Annisatul Qufroniyah	1,5 juz

b. Kelas VIII E

TABEL 4.2

Data Peserta Didik Tahfidz Kelas VIII E

No.	NAMA	JUZ
1	Achmad Bagus Setiawan	Juz 30, juz 1 ayat 1-18
2	Ahmad Kevin Bachtiar	Juz 30, Juz 1 ayat 1-56
3	Annisa Syafiratul Laila	2 juz

4	Aura Putri Pesona	Juz 30, Juz 1 ayat 1-90
5	Desta Dwi Arini	Juz 30, juz 1 ayat 1-37
6	Eva Khoirun Nisa'	Juz 30, Juz 1 ayat 1-77
7	Intan Nur Aini	Juz 30, juz 1 ayat 1-34
8	Jamilatul Khoirriyah	Juz 30, juz 1 ayat 1-32
9	Julia Jessica Putri	Juz 30, Juz 1 ayat 1-20
10	M. Mukafil Khairul Ulum	Juz 30, juz 1 ayat 1-45
11	Muhammad Haikal Farel	Juz 30, juz 1 ayat 1-65
12	Muhammad Haris Ridho P.	Juz 30, juz 1 ayat 1-33
13	Muhammad Lutfi Haerul A.	Juz 30, juz 1 ayat 1-67
14	Muhammad Noval	2 juz
15	Muhammad Sofyan Sory	Juz 30, juz 1 ayat 1-17
16	Nagita Eka Rahmatun Naysa	Juz 30, juz 1 ayat 1-32
17	Naylatus Syarifah	Juz 30, juz 1 ayat 1-47
18	Qorini Haurir Raniah	Juz 30, juz 1 ayat 28
19	Sevina Dwi Ramadani	Juz 30, juz 1 ayat 1-65
20	Sinta Ayu Rohmatika	Juz 30, juz 1 ayat 1-37
21	Siti Nuriyah	Juz 30, juz 1 ayat 21
22	Siti Risqi Nabilatul Rosideh	Juz 30, juz 1 ayat 1-114
23	Zamzam Affan Ramadhan	Juz 30, juz 1 ayat 1-73

c. Kelas IX F

TABEL 4.3

Data Peserta Didik Tahfidz Kelas IX F

No.	NAMA	JUZ
1	Abiyyu Kaizen Indrashoma	2 Juz
2	Ahmad Haafidh Zuhdi Aufa	3 Juz
3	Aisyah Auliatul Amalia	2 ½ Juz
4	Alya Ayu Rahmayanti	4 Juz
5	Arifatul Millah	3 ½ Juz
6	Arina Mana Sikana	4 Juz
7	Arini Sofianti	3 Juz
8	Cantika Mayu Fitriandini	2 ½ Juz
9	Cici Aulia	3 Juz
10	Fara Sari Nurbayana	4 Juz
11	Fidiyatul Hasanah	3 ½ Juz
12	Fierlyi Disca Fananie	3 Juz
13	Firli Nurur Romadaniah	5 Juz
14	Hakikatuz Zakiyah	4 Juz
15	Hestiana Cahyanti	6 Juz
16	Ifadatul Hasanah	2 Juz

17	Karina Dwi Jayaningtyas	3 Juz
18	Khoyyida Aisyah Ummi A.	3 ½ Juz
19	Maulina Anandita Putri	10 Juz
20	Moch. Fahat Al-Maulidi	3 ½ Juz
21	Raizah Uthciana	2 Juz
22	Siti Nur 'Afifah	1 ½ Juz
23	Siti Qoriatuz Zulfa	1 ½ Juz
24	Syarifatuz Sholehah	2 ½ Juz
25	Thoriq Akbar Mustaqim	2 ½ Juz

B. Penyajian Data dan Analisis

Saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan penyajian data dan analisis untuk memaparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan informan berdasarkan realita di lapangan. Penyajian data dan analisis sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian, supaya memperoleh kenyataan yang sebenarnya, di dalamnya berisi uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan peneliti kepada informan.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dari penelitian ini peneliti bisa mudah mengumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai penerapan metode *wahdah* di MTsN 6 Jember sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Pada Program *Tahfidz Qur'an* MTsN 6 Jember

Penerapan metode *wahdah* di MTsN 6 Jember dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sebanyak 10 kali saat peserta didik menghafal Al-Qur'an didepan ustadz. Sebelum menerapkannya, peserta didik harus di *tahsin* terlebih dahulu agar sempurna membacanya baik dari kefasihan, kelancaran, dan tajwid.⁷⁵

Dari hasil observasi terkait wawancara yang dilakukan peneliti mengenai meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode *wahdah*, maka peneliti memaparkan hasil observasi pada gambar 4.1:



Gambar 4.1
Penerapan Metode *Wahdah*

Pada metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an, MTsN 6 Jember menerapkan metode *wahdah*, yang merupakan metode utama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di madrasah tersebut. Metode

⁷⁵ MTsN 6 Jember, *Observasi*, 31 Agustus 2022.

ini bisa diterapkan secara langsung, mengingat bacaan Al-Qur'an peserta didik banyak yang sudah lancar dalam hafalan Al-Qur'an, akan tetapi mereka jika ada yang belum fashih dan bagus maupun lancar dalam hafalan Al-Qur'an, maka perlu dilakukan perbaikan atau *tahsin*, berikut penuturan Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I selaku pembina tahfidz:

Nah jadi pembelajaran hafalan Al-Qur'an di madrasah kita ini menggunakan metode *wahdah*, dimana *wahdah* ini merupakan metode utama dalam hafalan Al-Qur'an, anak-anak sebelum menuju ke hafalan Al-Qur'an dengan metode *wahdah* diawali dengan *tahsin* terkait surah yang akan dihafal, agar bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid. Lalu setelah di *tahsin* dilanjutkan dengan penerapan metode *wahdah* yang mana surah yang di *tahsin* dihafal secara berulang-ulang 10 kali sampai benar-benar hafal, kemudian setelah hafal ditunjuk oleh guru tahfidz untuk menyetorkan hafalannya, agar hafalannya tidak terpecah ada berbagai macam tempat untuk menghafal, mereka biasanya menghafal di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya hari ini anak-anak hafalan surah An-Naba', hafalan ayat 1-40, lalu saya *tahsin* dulu sampai rampung, setelah itu kalau sudah rampung saya suruh hafalan 10 kali per-ayat, dengan mengikuti bacaan dari saya, kemudian ditirukan oleh anak-anak.⁷⁶

Wawancara peneliti dengan Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I telah dipaparkan oleh peneliti pada gambar 4.2:



Gambar 4.2
Wawancara Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I

⁷⁶ Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh pembina tahfidz di atas, pembelajaran hafalan Al-Qur'an sudah diperjelas oleh Bapak Drs. Syamsul Ma'arif selaku kepala MTsN 6 Jember, berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Syamsul Ma'arif:

Peserta didik disini dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *wahdah* sebagai metode utama di madrasah ini. Oleh karena itu, pada saat dimulainya hafalan, peserta didik memulai hafalan dari juz 30 dan dilanjutkan dengan juz 1.⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag selaku guru tahfidz, berikut ini penuturannya:

MTsN 6 Jember menerapkan metode *wahdah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an, metode ini adalah metode utama di madrasah kami, karena lebih efisien, sehingga peserta didik bisa mengulang-ngulang ketika hafalan Al-Qur'an yang membuat hafalan peserta didik itu mudah melekat dalam pikirannya.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa MTsN 6 Jember menerapkan metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, metode ini berguna bagi guru untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didik. Oleh karena itu, metode *wahdah* penerapannya banyak diselingi dengan pengulangan-pengulangan. Bacaan Al-Qur'an tersebut diulang-ulang oleh peserta didik, supaya mudah mengingat hafalannya. Saat guru menerapkan metode *wahdah*, peserta didik membaca 1 ayat sebanyak 10 kali agar hafalannya

⁷⁷ Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

⁷⁸ Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

melekat dalam ingatannya, sehingga dari penerapan metode *wahdah* ini peserta didik bisa hafalan Al-Qur'an dengan mudah dan efisien.

Peserta didik sebelum hafalan melakukan *tahsin* terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru tahfidz. Setelah itu, ustadz mulai menerapkan metode *wahdah* dalam hafalan Al-Qur'an dengan menyuruh peserta didik membacakan ayat demi ayat sebanyak 10 kali sesuai jumlah ayat yang akan di-*stor*-kan sampai benar-benar hafal sesuai ucapan/bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh ustadz, begitu seterusnya, bagi peserta didik yang duduk di *bangku*-nya masing-masing ada yang melakukan *Muroja'ah* dan *ziyadah* (menghafal Al-Qur'an yang baru), dan itupun telah diberitahukan kepada peserta didik.⁷⁹

Sementara itu, sebelum metode *wahdah* diterapkan ada metode lain yang menjadi pendukung seperti metode *jama'*, *kitabah*, maupun *simai*, tetapi hanya digunakan sewaktu-waktu. Hal ini dapat menangani kebosanan dan kejenuhan, serta dapat memicu peserta didik untuk berproses dalam hafalan Al-Qur'an, sebagaimana yang diutarakan oleh Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I:

Saya sebelum memakai metode *wahdah* itu menggunakan metode *jama'*, *kitabah*, dan *sima'i* sebagai pendukung metode *wahdah*, jadi sebelum dimulai pembelajaran anak-anak membaca bersama-sama, itupun harus perlu pendampingan, kalau tidak ada yang mendampingi seperti saya bacaan anak-anak tidak terkontrol.⁸⁰

⁷⁹ MTsN 6 Jember, *Observasi*, 29 Agustus 2022.

⁸⁰ Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Kemudian beliau menambahkan:

Dengan banyak hafalan Al-Qur'an anak-anak akan mudah memahami pelajaran umum, seperti *fiqih*, *aqidah*, dan Al-Qur'an hadits, mereka mudah menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh gurunya dengan menyebut atau membacakan ayat Al-Qur'an. Peserta didik disini hafalan Al-Qur'annya di target, masing-masing tiap kelas berbeda. Kelas VII hafalan juz 30, kelas 8 dan kelas IX setengah juz 1, dengan adanya target tersebut anak-anak bisa semangat menghafal. Kalau tidak memenuhi target hafalan maka peserta didik mendapatkan *punishment* (hukuman), yakni mutasi ke kelas reguler, jika hafalannya memenuhi target maka orangtua peserta didik akan dipanggil ke aula untuk melaporkan hasil hafalannya dan diuji hafalannya oleh pembina sehingga orangtua mengetahui sejauh mana anak itu menghafal, kemudian diajak studi banding ke pondok pesantren *tahfidz*.⁸¹

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode *wahdah* juga ada hukumannya (*punishment*) yang memberikan efek jera bagi peserta didik yang belum memenuhi target hafalan. Sama halnya seperti pelajaran biasa, pembelajaran hafalan Al-Qur'an terdapat penilaian yang menjadi acuan dalam hafalan Al-Qur'an, supaya bisa mencapai target yang diinginkan, dari penilaian ini peneliti bisa menemukan kualitas hafalan peserta didik yang baik maupun terbaik, dikatakan baik apabila pada saat *storan* kepada ustadz hafalannya lancar, menggunakan lagu, dan tahfidz, indikatornya yakni tahfidz 50%, *fashohah* (kelancaran) 25%, lagu 25%. Hal itu bisa dicapai melalui proses hafalan sampai kualitasnya benar-benar bagus melalui cara membacanya, sesuai dengan hasil wawancara bersama pembina tahfidz Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I:

⁸¹ Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Penilaian untuk program *tahfidz* ini dilakukan dengan beberapa kriteria, yakni:

A = Amat Baik

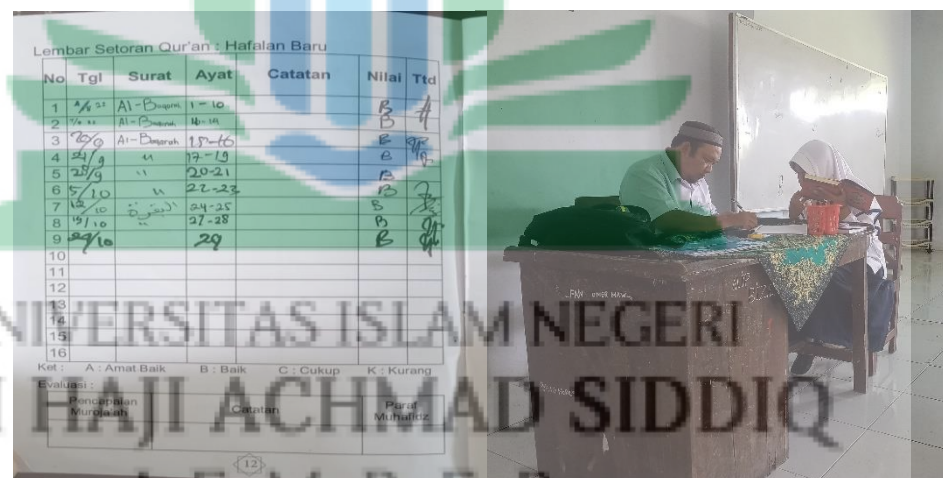
B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Jadi keempat kriteria ini diterapkan dalam penilaian hafalan peserta didik, serta sangat berpengaruh terhadap hafalan peserta didik, selanjutnya untuk indikator penilaian itu mengenai *fashahah* (kelancaran) 25%, lagu 25%, dan *tahfidz* 50%, jika terdapat peserta didik yang hafal tetapi pada waktu *storan* kepada saya itu lupa, maka nilainya dikurangi 15% lalu dijumlahkan keseluruhan dengan indikator penilaian *tahfidz* kemudian masuk kriteria penilaian misalnya A atau B.⁸²

Dari hasil observasi terkait wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I, maka peneliti memperkuat hasil observasi tentang penilaian program *tahfidz Qur'an* pada gambar 4.3:



Gambar 4.3

Ustadz yang sedang menilai *storan* hafalan peserta didik, dalam menilai hafalan Al-Qur'an peserta didik ustadz menuliskan nilainya melalui buku *storan* (foto kiri)

⁸² Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai peserta didik saat hafalan Al-Qur'an nilainya berpredikat B dari segi kelancaran, kefasihan, dan tajwid.⁸³

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag selaku guru tahfidz, berikut wawancara peneliti dengan beliau:

Rata-rata anak yang masuk kelas tahfidz tajwidnya sesuai dengan standart MTs karena diseleksi secara selektif oleh madrasah, jadi memang harus diseleksi agar kita bisa menemukan anak yang bacaannya bagus, karena seorang hafidz Qur'an itu didasari dengan tajwid supaya hafalan dan bacaannya itu tepat, tanpa didasari dengan tajwid maka bacaannya tidak beraturan kemana-mana, sejatinya hafidz Qur'an itu harus pintar membaca dengan tajwid, kalau pintar keduanya itu otomatis akan menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang bagus, lalu untuk indikator penilaiannya yakni:

A = Dari segi hafalan lancar, tajwid bagus dan sesuai standar tajwid

B = Kelemahan segi hafalan

C = Ada kesalahan yang berulang, ketika mengulang ada bacaan tajwid yang salah

K = Anak mengalami kelupaan maupun tidak ada persiapan selama kegiatan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan, serta dari segi bacaan kurang karena kedapatan ayat yang baru

Jadi, keempat indikator ini menjadi acuan penilaian dalam program *tahfidz Qur'an*.⁸⁴

Oleh karena itu, pembelajaran *tahfidz Qur'an* ini juga ada *reward*. Pemberian hadiah atau *reward* diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki semangat untuk hafalan Al-Qur'an hingga memenuhi target yang telah ditentukan oleh lembaga, sehingga keseriusan hafalan mereka terobati dengan kenikmatan. Lalu, ada

⁸³ MTsN 6 Jember, *Observasi*, 31 Agustus 2022.

⁸⁴ Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

juga peserta didik yang mendapat hukuman, yang diperuntukkan bagi peserta didik yang tidak memenuhi target. Hukuman dan *reward* ini berguna bagi kegiatan hafalan Al-Qur'an, agar supaya peserta didik mau terus berusaha meningkatkan hafalannya, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup serta mencintai Al-Qur'an.

Peserta didik juga memaparkan, bahwa metode *wahdah* diterapkan oleh ustadz dengan cara menirukan bacaan ustadz kemudian peserta didik menirukan apa yang telah dibacakan oleh ustadz, berikut ini yang disampaikan oleh Jamilatul Khoiriyah peserta didik kelas VIII E:

Ustadz itu nerapkannya begini *mbak*, saya belajarnya sama Ust. Faozun, beliau menerapkannya dengan cara baca ayat demi ayat, pernah saya waktu itu hafalan surah Al-Baqarah, dari ayat 10 sampai 14, itu saya disuruh baca ayat 10 dulu, ustadz yang membaca saya yang menirukan, kalau kelas VII hafalannya juz 30 dulu *mbak*.⁸⁵

Mengacu pada pemaparan peserta didik di atas, metode *wahdah* lebih bagus diterapkan pada peserta didik, seperti MTsN 6 Jember yang menerapkan metode *wahdah* sebagai alat untuk hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik. Metode ini diterapkan dengan cara mengulang-ngulang bacaan melalui peniruan ustadz. Mengulang-ngulang bacaan ketika belajar hafalan Al-Qur'an memiliki dampak yang besar bagi calon *hafidz/hafidzah*, salah satunya adalah peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an yang berkualitas dari segi

⁸⁵ Jamilatul Khoiriyah, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

penyebutan huruf hijaiyah sesuai *makhorijul huruf* dan juga kaidah tajwid.

Sama seperti yang telah disampaikan oleh Arifatul Mila, peserta didik kelas IX F juga mengatakan demikian:

Ya kalau di kelas IX itu sama *aja* seperti kelas VII, VIII pelajaran hafalan Al-Qur'annya, kalau kelas IX itu sudah hafalan surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran, jadi sudah hafalan surah yang tinggi, kalau saya itu pernah hafalan surah Al-Baqarah ayat 20-25. Saya disuruh baca ayat 20 dulu, jadi ustadz itu membaca kemudian saya menirukan, sampai ayat 25 pun juga begitu *mbak*.⁸⁶

Jadi metode *wahdah* ini mudah melekat dalam ingatan peserta didik karena diaplikasikan dengan cara mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an dengan dipandu oleh guru tahfidz.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MTsN 6 Jember

Saat pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an berlangsung, ada faktor pendukung yang membuat kegiatan hafalan Al-Qur'an bisa berjalan dengan efisien dan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada saat *storan* hafalan Al-Qur'an di MTsN 6 Jember juga ada faktor pendukung yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan tersebut. Adanya faktor pendukung memberi pengaruh positif dalam belajar hafalan Al-Qur'an. Proses kegiatan hafalan Al-Qur'an juga tidak lepas dari faktor pendukung yang mempengaruhi,

⁸⁶ Arifatul Mila, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

karena faktor pendukung ini menjadikan *storan* hafalan Al-Quran bisa berjalan mulus dan terlaksana dengan baik sesuai rencana madrasah dalam mewujudkannya.

Hal ini sudah didasari oleh penuturan Bapak Drs. Syamsul Ma'arif selaku kepala MTsN 6 Jember yang telah menjelaskannya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Syamsul Ma'arif:

Pendukungnya yakni tersedianya sarana dan prasarana, seperti adanya rak Al-Qur'an di kelas, kemudian guru tahfidz. Guru tahfidznya menguasai ilmu tajwid dan *fashahah* dalam membaca Al-Qur'an serta hafidz Qur'an, semua itu adalah pendukung yang ada di dalamnya pada penerapan metode *wahdah*.⁸⁷

Untuk memaparkan data sesuai hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Syamsul Ma'arif di atas, berikut ini telah tertera pada gambar 4.4:



Gambar 4.4
Wawancara Bapak Drs. Syamsul Ma'arif

⁸⁷ Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

Senada seperti apa yang telah diutarakan oleh Bapak Drs. Syamsul Ma'arif di atas, kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an juga didukung dengan sarana dan prasarana, seperti adanya rak atau lemari Al-Qur'an di kelas, kemudian guru *tahfidz*. Guru *tahfidz*-nya menguasai ilmu tajwid dan *fashohah* dalam membaca Al-Qur'an serta hafidz Qur'an, sehingga penilaian peserta didik dari segi tajwid, *fashohah*, dan kelancaran bisa terjamin. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I selaku pembina tahfidz berikut ini:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidz* dalam meningkatkan kualitas hafalan yaitu jam pelajaran sudah maksimal 6 jam pelajaran ditambah ekstrakurikuler, jadi dari sisi muatan kurikulum diberi keluasaan jam yang cukup banyak dari 6 jam itu bisa lebih dari pelajaran yang lain 4,5 jam. *Naah*, yang paling tampak selain program yang ada disini sesuai rencana itu ada dua faktor, yang *pertama* adanya dukungan orang tua, dalam hal ini orang tua *men-support* anak-anak supaya tetap *istiqomah* menghafal, *kedua* adalah dukungan guru ngaji yang ada di rumahnya, contohnya anak yang hafal 8 sampai 10 juz itu selain *storan* rajin di madrasah, dia dukungan orang tua ada, diguru ngajinya tempat dia belajar betul-betul maksimal. Jadi *storan*-nya bisa dikatakan lebih banyak diguru ngajinya, maka tidak heran kelas tahfidz hampir hafal 10 juz, itu karena faktor di madrasah programnya jalan dan orang tuanya mendukung. Memang yang paling utama dalam menghafal yaitu ikhlas karena Allah SWT, jadi *problem solving* atau pemecahannya dengan sholat malam, puasa, perbanyak dzikir, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, dan sifat-sifat tercela, selain itu ada faktor dari dalam penerapan metode *Wahdah* selama kegiatan berlangsung yaitu, tersedianya Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an peserta didik sudah bagus tetapi masih perlu ada pendampingan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui *tahsin*, dan rata-rata kelas tahfidz bacaannya sudah lumayan bagus karena sebelum masuk kelas tahfidz mereka diuji bacaannya.⁸⁸

⁸⁸ Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Sama seperti wawancara di atas, Ust. Ahmad Nabil

Falahuddin, S.Ag selaku guru tahfidz juga mengatakan hal yang sama:

Memang anak-anak hafalan Al-Qur'an itu juga tidak lepas dari sarana dan prasarana, seperti meja, musholla, maupun lemari, dan juga tersedianya Al-Qur'an karena itu semuanya pendukung hafalan Al-Qur'an yang menjadikan proses hafalan menjadi lancar dan baik.⁸⁹

Desta Dwi Arini peserta didik kelas VIII E kemudian menambahkan:

Kalau motivasi dari orang tua ada *mbak*, saya sebelum ikut hafalan itu dibilangi sama orang tua, beliaunya bilang gini “nak, kalau kamu mau hidup yang enak ayok hafalan Al-Qur'an” saya kemudian bilang “iya bu, nanti saya bakalan ikut kalau gitu”, akhirnya dari situ hati saya tergerak untuk ikut *tahfidz Qur'an* ini, supaya bisa memberi hadiah kepada orang tua yakni surga yang penuh dengan kenikmatan, saya daftar di program tahfidznya itu sama orang tua *mbak*. Selain itu saya juga ada dorongan dari teman, teman saya bilang “*Des*, ayok ikut tahfidz yok aku pengen ikut tapi *nggak* ada temannya, lalu saya jawab “*aayok*”, dari dorongan teman dan orang tua inilah saya bisa mengikuti program tahfidz ini, tidak hanya itu, tersedianya Al-Qur'an di madrasah juga menjadi pendukung dalam hafalan Al-Qur'an.⁹⁰

Selain itu, faktor pendukung dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an adalah peserta didik banyak yang membawa Al-Qur'an, serta adanya ruangan untuk proses pelaksanaannya, berikut wawancara peneliti

dengan Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I selaku pembina tahfidz:

“Saya menggunakan ruang kelas untuk proses kegiatan hafalan, saya lihat anak-anak banyak yang membawa Al-Qur'an, kalau semuanya membawa Al-Qur'an otomatis anak-anak akan antusias ketika menghafal Al-Qur'an.⁹¹

⁸⁹ Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

⁹⁰ Desta Dwi Arini, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

⁹¹ Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Hasil observasi terkait wawancara dengan Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I di atas telah diperkuat pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5
Peserta didik membawa Al-Qur'an untuk hafalan

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pada proses kegiatan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan di MTsN 6 Jember adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti musholla/kelas, meja, lemari, maupun Al-Qur'an serta guru tahfidz yang memiliki pengalaman di bidangnya dalam mengajari peserta didik hafalan Al-Qur'an, maupun dukungan dari teman, orang tua, guru, maupun orang-orang terdekat di lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, peserta didik menjadi semangat mengikuti program *tahfidz* dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maupun layak pakai, dukungan, motivasi, dan dorongan. Seperti di MTsN 6 Jember, para ustadz yang setiap hari bertemu dengan peserta didik memberikan fasilitas terbaik untuk peserta didik belajar hafalan Al-Qur'an, memberi motivasi, dorongan, dan dukungan sebelum hafalan. Dari sinilah mereka sangat antusias untuk mengikuti program

ini. Sehingga pada saat pembelajaran, peserta didik semuanya membawa Al-Qur'an.⁹²

3. Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MTsN 6 Jember

Suatu hal yang menjadi penyebab tidak lancarnya kegiatan hafalan Al-Qur'an adalah faktor penghambat yang menjadi penghalang terlaksananya kegiatan hafalan Al-Qur'an. Sehingga menyebabkan proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an tidak berjalan dengan baik.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang dapat membuat hafalan Al-Qur'an menjadi menurun, hambatan tersebut sering kita temui pada saat pelaksanaannya berlangsung. Oleh karena itu, kendala yang terjadi dalam suatu kegiatan memang lumrah terjadi, khususnya hafalan Al-Qur'an, karena dengan adanya hambatan atau kendala, maka pelaksanaannya tidak berjalan secara optimal.

Untuk lebih jelasnya, simak hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Syamsul Ma'arif berikut ini:

Faktor penghambatnya yaitu malas *muroja'ah*, lupa terhadap ayat yang dihafal, hafalan Al-Qur'an yang tidak sungguh-sungguh, menghafal Al-Qur'an yang terlalu panjang, dan tidak adanya Al-Qur'an khusus untuk hafalan, ini yang membuat meningkatkan hafalan Al-Qur'an kurang maksimal.⁹³

Sesuai hasil wawancara di atas bersama Ust. Faozun Arozi,

S.Pd.I, dapat ditampilkan melalui observasi pada gambar 4.6:

⁹² MTsN 6 Jember, *Observasi*, 31 Agustus 2022.

⁹³ Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022



Gambar 4.6

Peserta didik yang lupa pada saat *storan* hafalan (foto kiri), peserta didik menggunakan Al-Qur'an yang bervariasi untuk hafalan

Sama seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. Syamsul Ma'arif, ada kendala yang dialami guru tahfidz pada saat membimbing peserta didik hafalan Al-Qur'an, seperti yang dialami Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag ketika berbincang-bincang dengan peneliti soal kendala yang dihadapi selama mengajar *tahfidz Qur'an*, berikut di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag:

Sebetulnya saya ingin anak-anak itu hafalan Al-Qur'an di musholla, sementara ini ditaruh di kelas dulu, karena di musholla itu alat yang digunakan seperti meja, alat peraga, maupun Al-Qur'an khusus untuk hafalan masih belum ada, akhirnya anak-anak saya arahkan ke kelas, kalau seumpama di musholla semua alat untuk hafalan sudah tersedia otomatis program *tahfidz Qur'an* akan berjalan dengan baik. Selain itu anak-anak masih *gonta-ganti* Al-Qur'an tidak satu Al-Qur'an yakni *Qur'an pojok*.⁹⁴

Sebagai pelengkap data sesuai wawancara dengan Ust. Ahmad

Nabil Falahuddin, S.Ag, sesuai yang tertera pada gambar 4.7:

⁹⁴ Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.



Gambar 4.7
Wawancara Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag

Kendala lain yang menghalangi proses hafalan Al-Qur'an adalah ada kegiatan lain yang mendadak, sehingga kegiatan tahfidz menjadi tertunda atau libur, berikut wawancara peneliti dengan Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I:

Kadang di madrasah ini kadang-kadang ada kegiatan yang mengakibatkan liburnya kegiatan menghafal, misalnya kemarin-kemarinnya itu persiapan karnaval, sehingga jam pelajaran termasuk program *tahfidz Qur'an* tidak bisa terisi, kadang sore itu ada kegiatan mendadak, sehingga pelaksanaan kegiatan *tahfidz* tidak dapat terlaksana dengan baik.⁹⁵

Selain kendala yang ditemui oleh ustadz beserta pembina, terdapat pula yang dialami peserta didik dalam mempelajari hafalan Al-Qur'an. Kendala tersebut beragam mulai dari malas *muroja'ah*, yang membuat kegiatan hafalan Al-Qur'an berjalan tidak efisien jika terjadi, untuk lebih jelasnya berikut wawancara peneliti dengan Devina Olivia peserta didik kelas VII E:

Teman-teman itu biasanya malas di *muroja'ah*, karena terdapat ayat yang panjang dan serupa baik panjang atau pendek di dalam Al-Qur'an, jadi kalau sudah begitu teman-

⁹⁵ Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

teman sulit diajak untuk *muroja'ah*, lalu ada yang sakit kemudian tidak masuk, serta izin ada kepentingan keluarga.⁹⁶

Hasil perbincangan peneliti di atas ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Alfin Akbar Ramadhan peserta didik kelas VII E:

Ya anak-anak itu kebanyakan malas *muroja'ah mbak*, jadi masih perlu diingatkan supaya mau *muroja'ah*, agar mau meniru dan dicontoh seperti anak-anak yang lain, selain itu kondisi tempat hafalan di dalam kelas yang ramai dan gaduh, menyebabkan gangguan konsentrasi hafalan menjadi berkurang, juga kurangnya motivasi atau dorongan.⁹⁷

Menurut penuturan Alfin Akbar Ramadhan kelas VII E di atas, maka peneliti mendapatkan hasil observasi yang berkaitan dengan apa yang dibicarakan oleh Alfin Akbar Ramadhan kelas VII E pada gambar 4.8:



Gambar 4.8
Kondisi kelas yang ramai dan gaduh sehingga menyebabkan peserta didik hafalan diluar kelas

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal-hal yang dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan program *tahfidz* di MTsN 6 Jember yaitu sarana prasarana kurang

⁹⁶ Devina Olivia, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

⁹⁷ Alfin Akbar Ramadhan, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

memadai, waktu yang kurang efisien seperti ada karnaval dan kegiatan lain di luar madrasah, kurangnya motivasi atau dorongan, tidak bersungguh-sungguh dalam hafalan, malas *muroja'ah*, maupun sakit serta izin.

Dibalik permasalahan atau hambatan yang dihadapi, pembina *tahfidz* juga sudah menyiapkan solusi agar bisa mengatasi *problem*, supaya kegiatan hafalan berjalan dengan baik, berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I:

“Yaa kalau di madrasah kita solusinya mbak ya? Saya terus memberikan penekanan kepada peserta didik agar mengatur waktu hafalan di sekolah dengan di rumah, tak hanya itu, saya juga suruh mereka membuat jadwal hafalan di rumah, lalu saya suruh foto untuk laporan kepada saya, kalau tidak dibuat dan difoto saya akan hukum mereka berdiri diluar kelas dengan mengaji *binnadzor* 1 juz, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar rajin hafalan, fungsi jadwal hafalan di rumah itu adalah agar mereka bisa mengatur waktu antara hafalan di rumah dan di madrasah, jika ada kegiatan mendadak di madrasah saya mengadakan hafalan *online* dirumah setelah maghrib melalui aplikasi *zoom*, sehingga program *tahfidz* terlaksana meskipun ada kegiatan mendadak di madrasah yang menyebabkan kegiatan tersebut libur.⁹⁸

Serupa dengan hal di atas, Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag juga mengatakan demikian:

“Sama seperti yang dikatakan oleh Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I, bahwasanya solusi untuk mengatasi apapun permasalahan yang terjadi dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an adalah membuat jadwal hafalan, di madrasah maupun di rumah, jadwal tersebut awalnya diumumkan kepada murid melalui papan *mading*, lalu setelah melihat jadwal anak-anak membuat jadwal hafalan Al-Qur'an untuk di rumah, agar supaya kegiatan hafalan di madrasah bisa berjalan dengan baik, jadi anak-anak harus hafalan di rumah dulu sebelum di madrasah, terus diberikan

⁹⁸ Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 16 November 2022.

motivasi dan penekanan agar mereka semangat dalam hafalan Al-Qur'an. Selain itu bisa juga mengkondisikan siswa bagaimana Al-Qur'annya itu bisa sama rata yakni Al-Qur'an pojok dan juga mengumpulkan orang tua bermusyawarah, agar ada sistem *storan* kepada orang tua.⁹⁹

Senada dengan wawancara yang peneliti paparkan di atas, kepala madrasah Bapak Drs. Syamsul Ma'arif juga mengatakan bahwa:

- a. Solusi Sarana Prasarana
Khususnya tempat dari pengajaran jadi tempatnya tidak ada. Sementara ini menempati di kelas, jadi di kelas itu dilaksanakan kegiatan program *tahfidz*.
- b. Solusi Al-Qur'an khusus
Itu dari ustadznya biasanya membawa Al-Qur'an khusus tahfidz. Tetapi biasanya itu ada semacam warna ada warna putih untuk menghafal per-ayat Al-Qur'an, dan warna biru untuk *muroja'ah*. Jadi dari ustadznya sudah punya trik untuk itu. Tapi untuk anak-anak biasanya harus ada. Waktu itu saya di MAN 2 ada donasi menyumbang Al-Qur'an dari guru maupun dari luar.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, solusi atau penyelesaian dari permasalahan yang ada pada program *tahfidz Qur'an* MTsN 6

Jember adalah peserta didik disuruh membuat jadwal hafalan dirumah, supaya hafalan di madrasah bisa lebih efisien, serta diberi hukuman jika tidak membuatnya, serta diberikan motivasi-motivasi yang membangun bagi peserta didik agar semangat dalam hafalan Al-Qur'an. Jika ada kegiatan lain yang mendadak bisa dilakukan hafalan *online* melalui zoom, menempati ruang kelas untuk hafalan.

⁹⁹ Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 16 November 2022.

¹⁰⁰ Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

C. Temuan dan Pembahasan

TABEL 4.4

Temuan dan Pembahasan

Fokus Penelitian	Temuan	Data yang diperoleh
1	2	3
<p>1. Bagaimana penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>	<p>a. Pelaksanaan kegiatan tahfidz dilaksanakan di kelas VII E dan VIII E diampu oleh Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag, kelas VII E dilaksanakan hari senin, selasa, rabu, dan jum'at, kelas VIII E hari senin, selasa, dan jum'at, sedangkan kelas IX F dilaksanakan hari senin, selasa, dan kamis yang diampu oleh Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I. Kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap senin sampai jum'at di kelas yang berbeda.</p> <p>b. Peserta didik maju satu-persatu pada saat storan hafalan Al-Qur'an di depan ustadz.</p>	<p>a. Sebelum hafalan, peserta didik kelas IX F mengawali kegiatan dengan membaca juz 'amma bersama yang disuarakan melalui <i>speaker</i>, setelah itu di <i>tahsin</i> terlebih dahulu, mereka hafalan surah Al-Baqarah, dengan satu persatu ayat dibaca berulang-ulang sebanyak 10 kali, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.</p> <p>b. Kelas VIII E langkah-langkah hafalannya sama seperti kelas IX F, diawali dengan membaca juz 'amma yang dilantunkan melalui pengeras suara, dan dilanjutkan dengan <i>tahsin</i> terlebih dahulu, lalu hafalan surah Al-Baqarah, setelah hafal kemudian dibaca berulang-ulang sebanyak 10 kali.</p> <p>c. Lalu di kelas VII E membaca juz 'amma bersama, setelah itu dilanjutkan dengan</p>

1	2	3
		<p><i>tahsin</i> terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan hafalan juz 'amma dengan menggunakan metode <i>wahdah</i>.</p>
<p>2. Apa saja faktor pendukung penerapan metode <i>wahdah</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>	<p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik semuanya. membawa Al-Qur'an setiap hari. Kehadiran ustadz di kelas. Tersedianya sarana dan prasarana. Bacaan Al-Qur'an peserta didik memenuhi standart MTs (bagus) 	<p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mempersiapkan diri dengan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an berjalan dengan penuh hikmat. Adanya rak dan Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid.
<p>3. Apa saja faktor penghambat dan solusi penerapan metode <i>wahdah</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>	<p>a. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan hafalan Al-Qur'an peserta didik dilaksanakan di ruangan yang tersedia serta sarana dan prasarana seadanya. Peserta didik menggunakan Al-Qur'an sendiri-sendiri, karena Al-Qur'an khusus untuk hafalan belum ada. Lupa terhadap hafalannya dikarenakan malas <i>muroja'ah</i>. 	<p>a. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik belajar hafalan di ruang kelas karena di musholla tidak ada meja dan alat peraga. Peserta didik menggunakan Al-Qur'an bukan khusus hafalan seperti Al-Qur'an terjemah dan Al-Qur'an biasa, itupun milik pribadi. Siswi kelas IX F bernama Arifatul Millah lupa pada

1	2	3
	b. Solusi 1) Pemberian motivasi untuk peserta didik yang malas <i>muroja'ah</i> . 2) Mengatur manajemen waktu antara hafalan utama yakni di madrasah maupun di rumah.	4) saat hafalan surah Al-Baqarah. b. Solusi 1) Peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an di kelas VII E, VIII E, dan IX F. Peserta didik kelas VII E, VIII E, dan IX F disuruh membuat jadwal hafalan di rumah, lalu jika sudah selesai bisa dikirim melalui WhatsApp, jika tidak dikirim atau dikerjakan, maka akan mendapat hukuman berupa mengaji satu juz.

1. Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kualitas

Hafalan Peserta Didik Pada Program *Tahfidz Qur'an* MTsN 6 Jember

Penerapan metode *wahdah* merupakan metode yang diterapkan dengan cara mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an sebanyak 10 kali atau lebih pada berlangsungnya kegiatan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan memudahkan peserta didik untuk memahami ayat Al-Qur'an yang dihafalnya. Mengulang-ngulang bacaan dalam

hafalan Al-Qur'an itu bisa melekatkan akal dan fikiran peserta didik, supaya bisa mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Proses berjalannya hafalan Al-Qur'an tak lepas dari *tahsin* (memperbaiki bacaan), agar ketika hafalan di depan ustadz bacaannya benar dan bagus, agar bisa diteruskan kembali ke hafalan Al-Qur'an.

Fungsi dari pengulangan itu sendiri adalah untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an supaya mereka bisa terbiasa dan juga fasih melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan benar maupun fasih. Oleh karenanya, pengulangan dalam mendidik merupakan bagian yang amat penting, sebab menurut Aristoteles "kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang".¹⁰¹

Setiap memulai hafalan peserta didik biasanya diawali dengan *tahsin* terlebih dahulu agar memiliki ketepatan bacaan saat menyebutkan makhorijul huruf dalam Al-Qur'an yang mereka hafalkan. *Tahsin* adalah suatu kegiatan atau cara yang sudah tersusun secara maksimal untuk memperbaiki atau membaguskan di dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰²

Dari hasil observasi dan wawancara kepada Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I selaku pembina tahfidz, bahwasanya penggunaan

¹⁰¹ Solechan dkk., "Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwék Jombang", *Jurnal Ilmuna*, Vol. 1, No. 2, September 2020, 52.

¹⁰² Syarif Hidayat dkk., "Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2021, 80.

metode *wahdah* pelaksanaannya dilakukan melalui pengulangan dengan diawali dengan *tahsin* terlebih dahulu, supaya bisa menghasilkan hafalan yang bagus pada peserta didik. Peserta didik yang baik bacaan Al-Qur'annya adalah peserta didik yang sudah bagus dari segi tajwid, kelancaran, dan kefasihan, sehingga peserta didik jarang mendapatkan predikat C (cukup), dan rata-rata lebih banyak mereka mendapatkan predikat B (baik), itu artinya peserta didik mampu meningkatkan kualitas hafalannya.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MTsN 6 Jember

Pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an ada faktor pendukung yang menjadi pengaruh pada kegiatannya. Faktor pendukung memberi dampak baik, sehingga bisa memperlancar proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, sebelum dimulainya pembelajaran peserta didik sudah membawa Al-Qur'an dari rumah masing-masing, lalu sesampainya di kelas mereka langsung hafalan sebelum maju untuk *storan* kepada ustadz agar bisa *lengket* dalam ingatannya. Oleh karena itu, pembelajaran hafalan Al-Qur'an ini perlu disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didik, supaya hafalannya tidak menghilang.

Disiplin menurut Soengeng Prijodarminto adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku

yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁰³

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan pengaturan waktu yang tepat dan memanfaatkan waktu yang ada karena dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan kedisiplinan dan *ke-istiqomahan*, baik untuk menambah hafalan Al-Qur'an maupun mengulang hafalan Al-Qur'an serta pengaturan waktu untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah ada. Sedangkan tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam sosial dan budaya).¹⁰⁴

Dalam Islam, pertanggung jawaban merupakan salah satu dasar dari keyakinan agama. Hal ini persis seperti hukum aksi – reaksi atau hukum sebab akibat yang bersifat universal. Setiap manusia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya, maupun segala yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 36:

¹⁰³ Abdurahman, "Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, April 2018, 29-57.

¹⁰⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 104.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
 أُوتِيكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawaban” (Q.S. Al-Isra’: 36)

Dari hasil observasi di atas, peserta didik banyak yang membawa Al-Qur’an untuk hafalan. Al-Qur’an adalah pendukung utama sebagai penunjang hafalan Al-Qur’an, yang menjadikan kegiatan hafalan Al-Qur’an berjalan dengan efisien dan lancar. Keberhasilan peserta didik ditinjau dari rajinnya *muroja’ah* dan menghafal dengan semangat maupun *istiqomah*.

3. Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MTsN 6 Jember

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur’an umumnya ada faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur’an, sehingga proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an bisa terganggu.

Seperti pada penjelasan di atas, kendala yang terjadi dalam kegiatan hafalan Al-Qur’an adalah peserta didik belajar di ruang kelas yang tersedia serta sarana dan prasarana seadanya seperti meja, peserta didik menggunakan Al-Qur’an sendiri-sendiri,

karena Al-Qur'an khusus untuk hafalan belum ada, maupun lupa terhadap hafalannya dikarenakan malas *muroja'ah*.

Peserta didik harus memiliki manajemen waktu sendiri antara hafalan di rumah dan di madrasah, baik itu *muroja'ah* ataupun hafalan, *muroja'ah* sangat penting bagi peserta didik supaya tidak lupa dalam hafalan Al-Qur'an, begitupun juga lembaga harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti Al-Qur'an pojok, Al-Qur'an khusus hafalan, melengkapi musholla dengan alat peraga dan meja, supaya pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik.¹⁰⁵

Selain itu, hafalan Al-Qur'an juga memerlukan manajemen waktu yang sudah direncanakan bagi peserta didik, supaya bisa hafalan dengan fokus. Secara umum, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok.¹⁰⁶

Lalu, ada media pembelajaran yang juga penting sebagai alat untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an seperti meja, alat peraga, speaker, maupun papan tulis, yang semua itu termasuk sarana dan prasarana kegiatan hafalan Al-Qur'an. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian,

¹⁰⁵ Ceceng Ahmad dkk., *Manajemen Waktu Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 2, No. 1, 2020, 87.

¹⁰⁶ Ahlan Abdullah dkk., *Upaya Santri dalam Pemeliharaan Hafal Al-Qur'an di Manu Kota Gede Yogyakarta*, Jurnal Ulumuddin, Vol. 8, No. 2, 2018, 138.

minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Agar tujuan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dapat terwujud berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diberikan solusi agar masalah yang terjadi bisa selesai dan berjalan dengan baik, berikut dibawah ini adalah solusinya:¹⁰⁷

- a. Diberikan motivasi yang mampu mendongkrak peserta didik agar bangkit dan tekad kuat dalam hafalan Al-Qur'an.
- b. Memberi dukungan dan semangat melalui lisan.
- c. Menyuruh peserta didik membuat jadwal hafalan Al-Qur'an agar hafalannya berjalan dengan efisien, baik di rumah maupun di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, faktor penghambat kegiatan hafalan Al-Qur'an di MTsN 6 Jember adalah peserta didik belajar di ruang kelas yang tersedia serta sarana dan prasarana seadanya, peserta didik menggunakan Al-Qur'an sendiri-sendiri, karena Al-Qur'an khusus untuk hafalan belum ada, maupun lupa terhadap hafalannya dikarenakan malas *muroja'ah*.

Solusinya adalah diberikan motivasi dan membuat jadwal hafalan dirumah, supaya manajemen waktu hafalan Al-Qur'annya bisa terstruktur antara di madrasah maupun di rumah, sehingga kegiatan hafalan Al-Qur'an bisa berjalan dengan efisien baik di rumah atau di sekolah.

¹⁰⁷ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Sutabaya, 2016), 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode *wahdah* di MTsN 6 Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *wahdah* dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal berulang-ulang sebanyak 10 kali, 20 kali, atau lebih unuk mencapai kualitas hafalan yang baik guru menilai bacaan saat hafalan melaui kaidah tajwid, kefasihan, dan kelancaran hafalan saat *storan* kepada guru. Kebanyakan peserta didik mendapatkan predikat B (baik) dari segi tajwid, kefasihan, dan kelancaran saat *storan* hafalan kepada ustadz.
2. Kegiatan hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari faktor pendukung yang menjadi keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hafalan. Faktor pendukung penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan yaitu tersedianya meja, rak Al-Qur'an, Al-Qur'an, dan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan hafalan sehingga menyebabkan kualitas hafalan peserta didik menurun yaitu lupa terhadap ayat yang dihafal dikarenakan malas *muroja'ah*, menghafal ayat terlalu panjang, tidak tersedianya Al-Qur'an khusus hafalan maupun sarana prasarana dalam penerapan program *tahfidz*.

Supaya kegiatan hafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan tentunya ada solusi agar permasalahan yang terjadi bisa terpecahkan. Solusinya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, memberi hukuman kepada peserta didik, dan membimbing peserta didik agar tetap *muroja'ah*.

B. Saran

Kepala Madrasah

1. Pendidik memiliki sifat sabar

Kepada ustadz-ustadznya harus sabar. Sabar dalam menghadapi peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an. Supaya peserta didik merasa nyaman belajar dengan ustadz tersebut maupun senang belajar hafalannya.

2. Tepat waktu

Ketepatan waktu menjadi hal utama dalam mengawali aktivitas, karena tepat waktu menanamkan kedisiplinan terhadap individu. Tepat waktu itu baik peserta didik maupun guru dalam memenuhi jadwal kegiatan tahfidz.

3. Tersedianya sarana prasarana

Nantinya kedepan pihak sekolah bisa membuat tempat khusus untuk kelas tahfidz agar tidak terganggu saat hafalan dengan kelas reguler. Jadi bisa dibedakan antara kelas tahfidz dan reguler.

Guru Tahfidz

Guru tahfidz hendaknya mengembangkan metode *wahdah* sebaik mungkin agar hafalan Al-Qur'an peserta didik bisa bagus dari segi kefasihan, kelancaran, kaidah tajwid.

Peserta didik

Peserta didik harus bisa mengatur waktu sendiri antara hafalan dengan *muroja'ah*, dan mendekati diri kepada orang-orang yang sudah hafal 30 juz agar bisa belajar hafalan Al-Qur'an.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan untuk menggali keilmuan tentang penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program *tahfidz Qur'an*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. “Budaya Disiplin dan Ta’zir Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (2018).
- Afandi, Muhamad dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Adam Mudinillah dan Amelia Putri. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di PKBM Markazul Qur’an Sumatera Barat*, Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, Vol.7, No. 2 (2021).
- Ahmad Fatah. *Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, Jurnal Penelitian, Vol. 15, No. 1 (2021).
- Ahlan Abdullah dkk., *Upaya Santri dalam Pemeliharaan Hafal Al-Qur’an di Manu Kota Gede Yogyakarta*, Jurnal Ulumuddin, Vol. 8, No. 2, (2018)
- Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 16 November 2022.
- Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.
- Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.
- Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.
- Ahmad Nabil Falahuddin, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.
- Ahmad Yasin, Arham bin. *Agar Sehafal al-Fatihah- Trik dan Tips Jitu Hafalan Al-Qur’an Sekuat Hafalan Al-Fatihah*. Jakarta: Hilal Media, 2015.
- Ajeng Wahyuni. *Tren Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Metode Pendidikan Anak*, Jurnal Elementary, Vol. 5, No. 1 (2019).
- Alfin Akbar Ramadhan, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Hafalan Al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aminudin dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum Bogor: Ghalia Indonesia*, 2005.
- Amir Syamsudin. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. III (2014).

Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adkha. *Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1 (2019).

Arfah. *Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat*, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 1, No. 2 (2020).

Arifatul Mila, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

az-Zarnuji, Ash-Syeikh. *Terjemah Ta'alim Muta'alim: Buku Panduan Bagi Kita untuk Menuntut Ilmu yang Benar*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2020.

Badru Salam, Abu Yahya. *Niat Penentu Amal*. Yogyakarta: Naashirussunnah, 2012.

Ceceng Ahmad dkk., *Manajemen Waktu Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 2, No. 1, (2020)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah, Aljumantul Ali*. Bandung: J-Art, 2005.

Desta Dwi Arini, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

Devina Olivia, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Dokumentasi, Jember, 25 Juli 2022.

Dokumentasi, Jember, 25 Juli 2022.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2020.

Faizin, Imam. *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP*, Jurnal Al-Miskawaih, Vol. 2, No. 2 (2021)

Faazun Arozi, *Wawancara*, Jember, 25 Maret 2022.

Faazun Arozi, *Wawancara*, Jember, 16 November 2022.

Faazun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Faozun Arozi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

Futri Alghoriziyah. *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

Habibillah, Muhammad, dan asy-Syinqithi, Muhammad. *Kiat Mudah Hafalan Qur'an*. Solo: Gazzamedia, 2011.

Hardi Rianda. *Kontribusi Metode Wahdah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjuk Berulak*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.

Hasan Basri dkk., *Hubungan Sosial Mayoritas Islam dengan Minoritas Agama-agama Lain di Indonesia*, Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol. 7, No. 2, (2021).

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Hafalan Al-Qur'an itu Mudah* Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.

Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza. *Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, Derajat: Jurnal PAI Volume 1 (2018).

Hidayat, Adi. *Mustim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018.

Huberman, Miles, M.B, A.M, dan J, Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.

Izzan, Ahmad Izzan dan Agustin Fajar, Handri. *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Izzan, Ahmad Izzan dan Fajar Agustin, Handri. *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Jamilatul Khoiriyah, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

Jamjami dkk. *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik: Studi Kelas VIII Takhasus di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020*, Jurnal Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2 (2012).

Karim al-Lhim, Khalid bin Abdul. *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2010.

Khairunnisak Z. *Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Sutabaya, 2016.

Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.

M. Ilyas. *Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol.V, No. 1 (2020).

Mahfud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Maulinda Lailatul Mukarromah. *Peran Guru dalam Penerapan Metode Wahdah untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, 2021.

MTsN 6 Jember, *Observasi*, 29 Agustus 2022.

MTsN 6 Jember, *Observasi*, 30 Agustus 2022.

MTsN 6 Jember, *Observasi*, 31 Agustus 2022.

Mugni Najib. *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, Intelektual, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3 (2018).

Muhammad Fadly Ilyas. *Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

Mun'im, Muhtadi Abdul. *Metodeologi Penelitian untuk Pemula*. Madura: Psudilam, 2014.

- Murado, Rachmat. *Cara Gampang Hafalan Al-Qur'an untuk Pemula dan Orang Sibuk*. Jakarta: Wahyuqolbu, 2019.
- Muthoifin dkk. *Metode Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Imam Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 2 (2016).
- Moh. Dahlan, *Hubungan Agama dan Negara di Indonesia*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. XIV, No. 1 (2014).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurhakim, Syerif. *Dunia Komunikasi dan Gadget: Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajah Jarak dengan Gadget*. Jakarta: Bestari, 2015.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Qomaria, Nurul & Irsyad, Mohammad. *Metode Cepat 7 Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Qosim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur'an Terj. Abu Fawwaz Munandar* Solo: Zam-Zam, 2015.
- Rahmah Nurfitriani dkk. *Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar*, Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 2 (2022).
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Hafalan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Salim Badwilan, Ahmad. *Panduan Cepat Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Sekretariat Negara RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*.
- Solechan dk. "Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang", *Jurnal Ilmuna*, Vol. 1, No. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.
- Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2022.

Syarif Hidayat dkk. "Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2 (2021).

Tim Penulis. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008.

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Hafalan Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wilinny. *Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan*, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3, No.1 (2019).

Yasir, Muhammad dan Jamaruddin, Ade. *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau, 2016.

Yusra. *Penerapan Metode Muroja'ah dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung*, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 4, No. 2 (2019).

Yusron Masduki. *Implikasi Psikologi bagi Penghafal Al-Qur'an*, *Medina-Te*, Vol. 18 No 1 (2018).

Zamzam Affan Ramadhan, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2022.

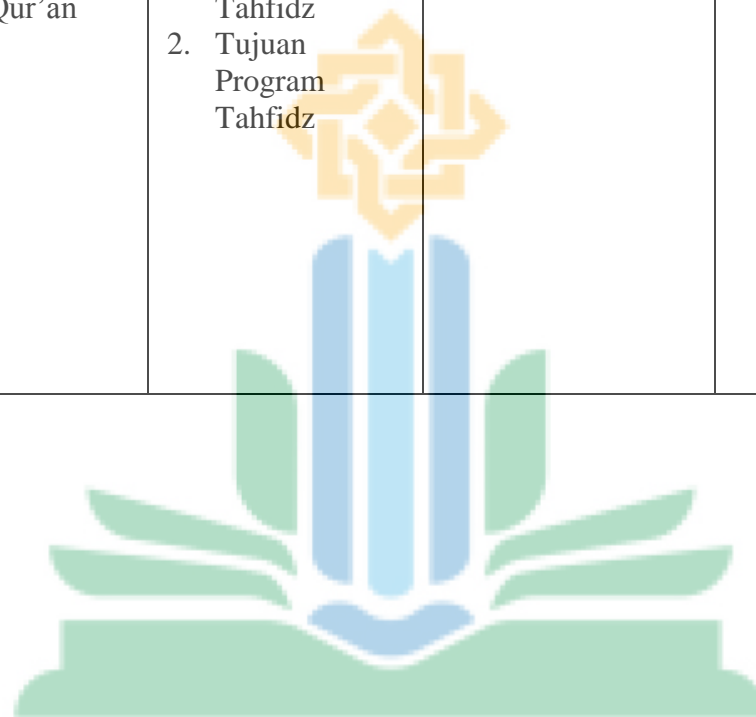
Zulfa Nurul Waridatil. *Perbedaan Implementasi Program Tahfidz di Madrasah dan Madrasah di Surakarta*, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 2 (2018).

Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

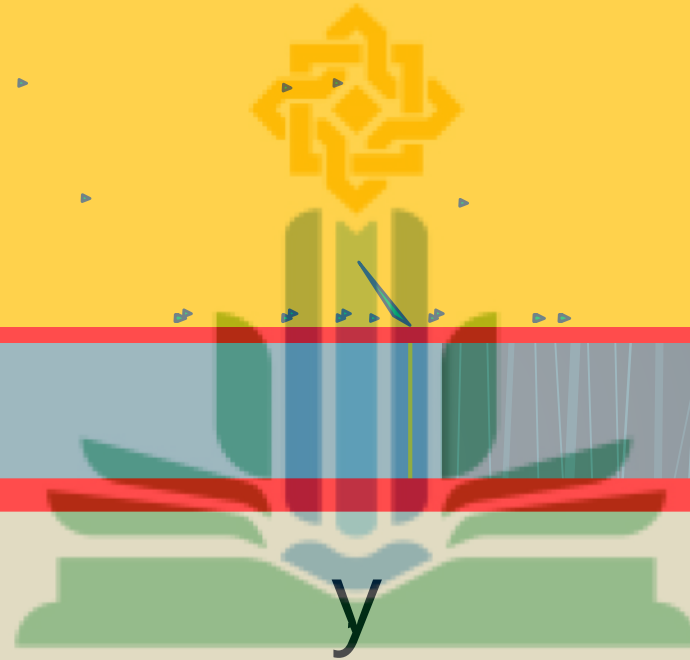
MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.	1. Metode Wahdah	1. Metode Hafalan Al-Qur'an	1. Pengertian Metode Wahdah 2. Langkah-langkah Metode Wahdah 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wahdah	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Pembina Tahfidz Qur'an c. Guru tahfidz Qur'an d. Peserta Didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan Teknik pengumpulan data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Bagaimana penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022? 2. Apa saja faktor pendukung penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
	2. Kualitas Hafalan	1. Kualitas Hafalan Al-Qur'an	1. Pengertian Kualitas Hafalan 2. Faktor Pendukung 3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an	a. Buku b. Jurnal c. Skripsi d. Internet	Analisis data: 1. Kondensasi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan Keabsahan data : Triangulasi	

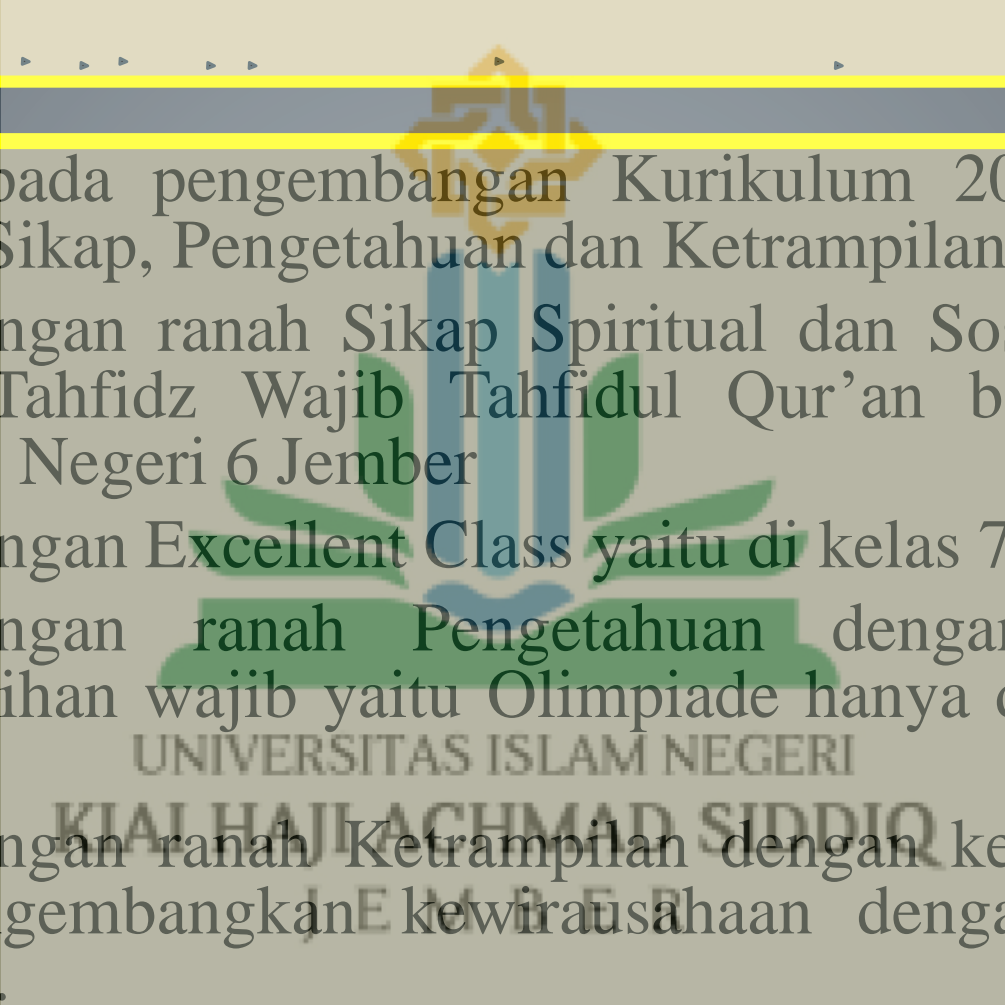
	3. Program Tahfidz	1. Program Tahfidz Qur'an	1. Pengertian Program Tahfidz 2. Tujuan Program Tahfidz		sumber dan Triangulasi teknik	3. Apa saja faktor penghambat dan solusi penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
--	--------------------	---------------------------	--	--	-------------------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



y
Madrasah Tahfidz Team
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
2018

- 
- Merujuk pada pengembangan Kurikulum 2013 tentang Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.
 - Pengembangan ranah Sikap Spiritual dan Sosial melalui Program Tahfidz Wajib Tahfidul Qur'an bagi seluruh siswa MTs Negeri 6 Jember
 - Pengembangan Excellent Class yaitu di kelas 7E, 8E,
 - Pengembangan ranah Pengetahuan dengan Program Ekskul Pilihan wajib yaitu Olimpiade hanya di Excellent Class.
 - Pengembangan ranah Keterampilan dengan kegiatan KIR yang mengembangkan kewirausahaan dengan program Eduwisata.

STRUKTUR KURIKULUM MTsN 6 JEMBER SEBAGI MADRASAH TAHFIDZ 2018

NO	MAPEL	STRUKTUR ASLI K13	ALOKASI WAKTU	
			KELAS REGULER	KELAS EXCELLENT
1	QURDIST	2	2	2
2	AQIDAH	2	2	2
3	FIQIH	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	PKN	3	3	3
6	BAHASA INDONESIA	6	6	6
7	BAHASA ARAB	3	3	3
8	BAHASA INGGRIS	4	4	4
9	MATEMATIKA	5	4	4
10	IPA	5	5	5
11	IPS	4	4	4
12	SBD	3	1	1
13	PENJASKES	3	2	2
14	PRAKARYA	2	1	1
14	TIK MULOK	0	2	2
15	PROGRAM TAHFIDZ	0	2	2
16	BK	0	1	1
		46	46	46

TUJUAN MTs TAHFIDZ 2018

1. Menciptakan generasi yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
2. Mencetak generasi Hafidzul Qur'an.
3. Unggul dibidang akademik dan mampu bersaing dalam lomba akademik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional
4. Mempersiapkan generasi yang terampil dan kreatif dalam kewirausahaan

Perbedaan Kelas Excellent dengan Kelas

Reguler

KELAS EXCELLENT

- Kelas 7 ditarget harus khatam juz 30
- Kelas 8 Ditarget khatam ½ juz 1
- Kelas 9 ditarget khatam juz 1
- Taret nilai akdemik rata-rata minimal 80
- Ada Tambahan Materi Tahfidz di hari Kamis sore sepulang sekolah
- Mulok 2 JP diisi dengan Tahsin dipandu Ustadz Fauzun berselang seling dengan TIK 2 minggu sekali
- Kegiatan Olimpiade 7 mapel di hari Senin Sepulang sekolah
- Kegiatan Eduwisata 1 tahu sekali
- Infaq Bulanan

Kelas Regular

- Tidak ada target khatam baik untuk kelas 7, 8 dan 9
- Target nilai akademik adalah minimal KKM
- Tidak ada materi tambahan Tahfidz di hari Kamis sepulang sekolah
- Mulok 2 JP diisi dengan TIK murni tanpa Tahsin
- Tanpa kegiatan Eduwisata
- Tanpa kegiatan Olimpiade 7 mapel
- Tidak ada infaq bulanan

Persamaan Kelas Excellent dengan Kelas Reguler

- Sama-sama mendapat alokasi program Tahfidz di dalam KBM selam 2 JP per minggu.
- Total KBM setiap minggu adalah sama yaitu 46 JP per minggu
- Pengurangan jam Matematika, SBD, Penjas dan Prakarya yang dialokasikan untuk Program Tahfidz dan Mulok TIK bagi kelas reguler dan Mulok Tahsin bagi kelas Excellent.

Mengapa Program Tersebut yang dipilih?

- Paling sesuai dengan ciri khas madrasah yang bernafaskan Islam
- Menyiapkan generasi qurani yang juga siap bersaing dalam kancah lomba-lomba baik itu di bidang BTA maupun bidang ilmu pengetahuan
- Paling sesuai dengan karakter masyarakat sekitar yang sangat mendukung pendidikan berbasis pondok pesantren.
- Dengan kegiatan Study lapangn, madrasah memberikan nuansa belajar yang menyenangkan, inspiratif dan gembira sehingga anak2 tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, peduli dan mudah bersosialisasi
- Mewadahi aspirasi masyarakat yang menginginkan terbentuknya generasi hafidz dan hafidzah di MTs Negeri 6 Jember.

Siapa Yang Bisa Menjadi Siswa di Kelas Excellent

- Berakhlakul Karimah
- Hapal Juz 30
- Bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik berdasarkan rekomendasi khusus dari pembimbing ekskul BTA
- Untuk Kelas 7, Nilai Rata2 Ujian Masuk PPDB harus minimal 65
- Untuk kelas 8 dan 9 Rata2 Nilai Rapot Semester 1 dan 2 minimal adalah 80
- Memiliki prestasi akademis di tingkat kabupaten minimal 20 besar

MUTASI SISWA KELAS di AKHIR SEMESTER GANJIL MAUPUN GENAP

Mutasi siswa dari kelas excellent ke kelas reguler bisa terjadi di setiap semester jika:

- Siswa tidak mampu memenuhi target yang harus dicapai baik itu dari segi Tahfidz maupun dari segi akademik.
- Siswa merasa keberatan dan tidak mampu mengikuti keseluruhan program dan target yang ditetapkan
- Melakukan perbuatan yang tidak berakhlaqul karimah.

MUTASI SISWA KELAS di AKHIR SEMESTER GANJIL MAUPUN GENAP

Mutasi siswa dari kelas REGULER ke kelas EXCELENT bisa terjadi di setiap semester jika:

- Siswa mampu memenuhi target melampaui siswa kelas excellent baik itu dari segi Tahfidz maupun dari segi akademik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kalkulasi Kebutuhan Biaya Kelas Excellent

NO	RINCIAN KEGIATAN	JMLH	NOMINAL	TOTAL	KET
1	TAHFIDZ	360	Rp 30.000,00	Rp 10.800.000,00	9 ORANG X 4 X 10 BULAN
2	OLIMPIADE 7 MAPEL	840	Rp 35.000,00	Rp 29.400.000,00	7 MAPEL X 3 KELAS X 4 MINGGU X 10 BULAN
3	EDUWISATA			Rp -	
	BIS	2	Rp 3.500.000,00	Rp 7.000.000,00	
	PARKIR BIS	2	Rp 200.000,00	Rp 400.000,00	
	TIKET OBYEK WISATA	120	Rp 15.000,00	Rp 1.800.000,00	
	KONSUMSI	240	Rp 15.000,00	Rp 3.600.000,00	120 ORANG 2X MAKAN
	P3K	1	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	
	AIR DAN LAIN2	1	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	
4	KENANG-KENANGAN	1	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	
				Rp 13.500.000,00	
5	DANA CADANGAN	1	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00	
	TOTAL DANA YANG DIBUTUHKAN UNTUK 10 BULAN/1 TAHUN PELAJARAN			Rp 54.200.000,00	

YANG HARUS DIINFAQKAN SISWA EXCELLENT

NO	RINCIAN KEGIATAN	NOMINAL	TOTAL
1	TOTAL KEBUTUHAN DANA	1	Rp 54.200.000,00
2	DITANGGUNG BOS	1	Rp 29.400.000,00
3	SISA YANG BELUM ADA SOLUSI		Rp 24.800.000,00
			Rp 248.000,00
	PER ANAK		Rp 24.800,00
	PER BULAN DIBULATKAN		Rp 25.000,00

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Pelaksanaan

- Tahfidz Kelas Reguler 2 JP. Include di dalam KBM.
- Tahfidz Program kelas Excellent 4 JP seminggu include di dalam KBM.
- Bimbingan Tahfidz sbg kegiatan ekstrakurikuler bagi kelas excellent adlah hari kamis sepulang sekolah sepulang sekolah yaitu jam 14.15 s.d jam 15.45 WIB
- Olimpiade 7 mapel kelas Excellent hari Senin sepulang sekolah jam 14.15 s/d jam 15.45
- Study Lapanagan: Satu Semester 1 x bagi kelas Excellent

**MATURNUWUN
MATOR SAKALANGKONG
TERIMAKASIH..
WASSALAMUALAIKUM WR.WB**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifatul Munawaroh
NIM : T20181013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 23 Juni 2022

KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
J E M B



KHOLIFATUL MUNAWAROH
NIM. T20181013

DAFTAR SISWA KELAS 7 E
MTs NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA SISWA	JUMLAH HAFALAN	CATATAN	KET
1	ACHMAD BAGUS SETIAWAN	As-Syams s/d An-Nas	Al-Ma'un, Az-Zalzalalah	
2	AHMAD KEVIN BACHTIAR	Al-Lail s/d An-Nas	Al-lail, Al-'Alaq	
3	ANNISA SYAFIRATUL LAILA	Ad-duha s/d An-Nas	Al-'adiyat, At-Takatsur	
4	AURA PUTRI PESONA	Al-balad s/d An-Nas	Asy-Syam, Al-Lail	Terbaik 1
5	DESTA DWI ARINI	An-Naba' s/d An-Nas	Al-Bayyinah, Az-Zalzalalah	
6	DEVINIL HOIROH			
7	EVA KHOIRUN NISA'	An-Naba', Ad-Dhuha s/d An-Nas	Ad-Dhuha, Al-Insyiroh	
8	INTAN NUR AINI	Ad-Dhuha s/d An-Nas	Al-Bayyinah, Az-Zalzalalah	
9	JAMILATUL KHORRIYAH	An-naba' s/d An-Nas	Al-Ghasyiyah, Al-Balad	Terbaik 3
10	JULIA JESSICA PUTRI	As-Syams s/d An-Nas	Al-Humazah, Al-Fil	
11	M. MUKAFIL KHAIRUL ULUM	juz 30	At-Thoriq, Al-balad	Proses Mutqin
12	MUHAMMAD HAIKAL FAREL	Al-Lahab s/d An-Nas		
13	MUHAMMAD HARIS RIDHO PRASETYO	Al-Lahab s/d An-Nas	Ad-Dhuha, Al-Qodr	
14	MUHAMMAD LUTFI HAERUL ANAM	Asy-Syams s/d An-Nas	Az-Zalzalalah, Al-Adiyat	
15	MUHAMMAD NOVAL	An-Naba' s/d An-Nas	At-Thoriq, Al-A'la	Terbaik 2
16	MUHAMMAD SOFYAN SORY	Al-Insyiroh s/d An-Nas	Al-Fil, Al-Quroisy	
17	NAGITA EKA RAHMATUN NAYSA	Al-Qodr s/d An-Nas	Al-Adiyat, Al-Qoriah	
18	NAYLATUS SYARIFAH	Al-Dhuha s/d An-Nas	Al-'Alaq, Al-Bayyinah	
19	QORINI HAURIR RANIAH	Al-Balad s/d An-Nas	Al-balad, Asy-Syams	
20	SEVINA DWI RAMADANI	Asy-Syams s/d An-Nas	Al-Quroisy, Al-Fil	
21	SINTA AYU ROHMATIKA	Al-'Adiyat s/d An-Nas	Al-Fil, Al-Quroisy	
22	SITI NURIYAH	Asy-Syams s/d An-Nas	At-takatsur, Al-Humazah	
23	SITTI RISQI NABILATUL ROSIDEH	Al-Qoriah s/d An-Nas	Al-Ma'un, Al-kautsar, Al-Fil	
24	ZAMZAM AFFAN RAMADHAN	Asy-Syams s/d An-Nas	Al-Humazah, Al-Qodr, Al-Quroisy	
25				


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR SISWA KELAS 8 F
MTs NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA SISWA	JUMLAH Juz	CATATAN
1	ABIYU KAIZEN INDRASHOMA	30	Al-'Ala, At-Thoriq, Al-Ghasyiyah
2	AHMAD HAAFIDH ZUHDI AUFA	30	Abasa, At-Takwir
3	AISYAH AULIATUL AMALIA	1,5 (Juz 30, Al-Baqoroh 1-95)	Al-Baqoroh 70, 82
4	ALYA AYU RAHMAYANTI	An-Naba', At-Thoriq-An-Nas	At-Thoriq, Al-'Ala, Al-Ghasyiyah
5	ARIFATUL MILLAH	30	Al-Fajr, Al-Balad, Al-Ghasyiyah
6	ARINA MANA SIKANA	An-Naba', Al-Infithor, At-Thoriq, Al-'Ala-An-Nas	At-Thoriq, Asy-Syams, Al-'Alaq
7	ARINI SOFIANTI	An-Naba', An-Naziat, At-Thoriq, An-Nas	Al-fajr, Al-Lail
8	CANTIKA MAYU FITRIANDINI	An-Naba', An-Naziat, Abasa, At-Thoriq-An-Nas	AT-Tin, Al-'Alaq, Al-Bayyinah
9	CICI AULIA	30	Asy-Syam, Al-Lail, Ad-Dhuha
10	FARA SARI NURBAYANA	An-Naba', An-Naziat, Al-Buruj-An-Nas	Al-'Ala, Al-Ghasyiyah
11	FIDIYATUL HANANAH	30	Abasa, At-Takwir
12	FIERY DISCA FANANIE	An-Naba', At-Thoriq-An-Nas	At-Thoriq, Al-'Ala
13	FIRLI NURUR ROMADANJAH	30	Al-Infithor, At-takwir
14	HAKIKATUS ZAKIYAH	An-Naba', Al-Infithor, At-Thoriq, Al-'Ala-An-Nas	An-Naba', Al-Bayyinah
15	HESTIANA CAHYANTI	30	Abasa, At-Takwir
16	IFADATUL HANANAH	30	Al-Infithor, Al-Mutoffin
17	KARINA DWI JAYANINGTYAS	30	Al-Insyiqoq, Al-Baqoroh.....
18	KHOYYIDA AISYA UMIMI ATHIYAH	An-Naba', Ad-Dhuha-An-Nas	An-Naba', Al-Bayyinah
19	MAULINA ANANDITA PUTRI	3 Juz (Al-Baqoroh, Al-Infithor, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, An-Naba'-Annas)	Peringkat 3
20	MOCH. FAHAT AL MAULIDI	30	An-Naba', Abasa
21	RAIZAH LITHCI ANA	An-Naba', At-Thoriq-An-Nas	Peringkat 1
22	SITI NUR'AFIFAH	30	Peringkat 2
23	SITI QORIATUZ ZULFA	An-Naba', An-Naziat, Ad-Dhuha-An-Nas	At-Thoriq, Al-Buruj
24	SYARIFATUS SHOLEHAH	30	Abasa, At-Takwir
25	THORIQ AKBAR MUSTAQIM	An-Naba', An-Naziat, Ad-Dhuha-An-Nas	Az-Zalzalah, Al-Adiyat
26		An-Naba', An-Nas	Al-Fajr, Al-Ghasyiyah
			An-Naba', Al-Bayyinah

**DAFTAR SISWA KELAS 9 E
MTs NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	NAMA SISWA	HAFAL JUZ	MAQRO'	PERINGKAT
1	AFRILA SYAFANIA RAHMAN	30	An-Nazi'at, Asy-Syams	
2	AHMAD HARIRUNNAJA			
3	AISYAH AULIA FEBRITA WARDHA	30	At-Thoriq, Al-Bayyinah	
4	AISYAH ZAYYINATUL HUSNA	30	Al-'Alaq, Al-Bayyinah	
5	ALYA NABILA NAFIS	30	Al-A'la, Al-Ghazyiyah	
6	BINTANG KAKA AL GHIFARI	30	Al-Balad, Asy-Syams	
7	BUNGA MARVA DAHAYU SASI KIRANA HALIK	30	An-Naba', Ad-Dhuha	
8	CITRA AYU DIAH LESTARI	30	An-Naba', Al-A'la	
9	DELA SAFIRA			
10	DEVIA SARI			
11	DEWI RATNASARI	30	An-Nazi'at, At-Takwir	
12	ELLO NOR DIANSYAH	30	Al-A'la, At-Thoroq	
13	FEBRI FIRMANSYAH	30	At-Thoriq, Al-Lail	
14	FLANTIKA ALIFIA NURAINI	30	Al-Balad, An-Nazi'at	
15	INDI ARI SYAHBANA	30	Al-Mutoffifin, Al-Ghasiyah	
16	LAILATUS SYIFA' IKLILAH RAMADHANI AHMAD	30, 1	Al-Baqoroh : 49, An-Naba'	1 (Satu)
17	MAULANA IZZULHAQ IMRON	30	At-Thoriq, Al-A'la	
18	MICELLA EKA FREGINA	30	Al-Ghasiyah, An-Naba'	
19	MOCHAMMAD MUSFIQUL WILDAN	30		
20	NABILATUL KHOIROH	30	Al-A'la, At-Tin	
21	NAFISAH	30	At-Thoriq, 'Abasa	
22	NAILATUL KARIMAH	30	Al-Balad, An-Nazi'at	
23	NAZILATUR RAHMA	30	Abasa, Al-Mutoffifin	
24	NISA' NUR KAMILAH SYAKIB	30, 1	Al-Infitor, As-Syams	
25	QURROTU AINI	30	An-Naba', Al-A'la	
26	SILVIATUL KAMILA	30, 1	An-Nazi'at,	2 (Dua)
27	SITI ZUBAIDATU DIFA LAILA RAMADHANI	30	Al-Ghasiyah, Al-Balad	
28	TARIQA UMAMI	30	Asy-Syam, Al-A'la	
29	VATHRATIA LINGKAR GRENADHA	30	Al-Infitor, Al-Buruj	
30	WARDATUN NUR HASANAH	30	An-Naba', Abasa	
31	YUNIAR EKA RATRI	30	Al-A'la, Al-Ghazyiyah	
32	ZALFA ZAKIYA AZZAHRA	30	Abasa, Al-A'la	3 (Tiga)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BUKU SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN

IDENTITAS SISWA

Nama Siswa : Desia Dwi Apini
 Nomor Induk :
 Alamat : Mengen Tamonan
 Orang Tua Ayah :
 Ibu :
 Kelas : VII E KLOMPAK I
 Buku Ke :
 Nama Muhafidz :

Foto
3x4

MTsN 6 JEMBER
 Jl. A. Yani 45 Sukowono Jember 68194

Halaman awal

Lembar Setoran Qur'an : Hafalan Baru

No	Tgl	Surat	Ayat	Catatan	Nilai	Ttd
1	02	الاسراء				
2	05	الزمر				
3	04	التوبة	1-29	20/20	A	
4	20/5	الانعام			A	
5	08	القصص			A	
6	09	الانشur			A	
7	04	الروم			A	
8	04	الطه			A	
9	04	الطاره			A	
10	04	العنكبوت			A	
11	04	الحج			A	
12	04	المائد			B	
13	04	المتن			A	
14	04	الليل			A	
15	04	العنكبوت			A	
16	04	النجم			A	

Ket: A: Amat Baik B: Baik C: Cukup K: Kurang

Evaluasi: Pencapaian Hafalan Baru Catatan Paraf Muhafidz

(10)

Lembar Setoran Qur'an : Muroja'ah

No	Tgl	Surat	Ayat	Catatan	Nilai	Ttd
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						

Ket: A: Amat Baik B: Baik C: Cukup K: Kurang

Evaluasi: Pencapaian Hafalan Baru Catatan Paraf Muhafidz

(11)


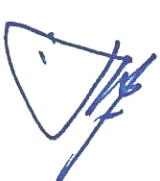


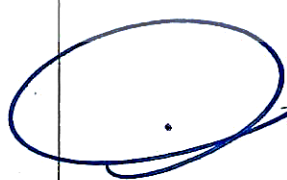
Bagian tengah

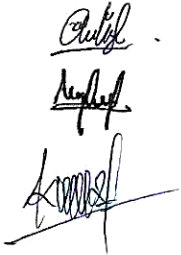



Cover

JURNAL PENELITIAN

Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember

No.	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1	29 Agustus 2022	Memberikan surat izin penelitian kepada lembaga	BAMBANG ADI S.	
2	25 Juli 2022	Pengambilan data visi dan misi maupun sejarah MTs Negeri 6 Jember	ABD. RAHMAN	
3	30-31 Agustus 2022	Wawancara dan observasi dengan Ust. Faozun Arozi, S.Pd.I selaku pembina tahfidz terkait penerapan metode wahdah di MTsN 6 Jember	Faozun Arozi	
		Wawancara dan observasi dengan Ust. Ahmad Nabil Falahuddin, S.Ag selaku guru tahfidz terkait metode wahdah sebagai metode utama yang diterapkan di MTsN 6 Jember	A. Nabil F	
		Wawancara dan observasi dengan Bapak Drs. Syamsul Ma'arif tentang awal surah yang dihafal terlebih dahulu menggunakan metode wahdah	Drs. Syamsul Ma'arif	

		Wawancara dan observasi dengan seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX terkait pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan metode wahdah beserta faktor pendukung dan penghambatnya	Wahdahunnisa Jamiatul Khorriyah Habibatus Zakriyah	
4	20 Oktober 2022	Pengambilan data-data yang kurang lengkap berupa buku materi hafalan Al-Qur'an, absen kelas IX, lembar penilaian, dan juga kegiatan hafalan Al-Qur'an di kelas VII serta surat selesai penelitian	Fauzan Anon	


 Jember, 23 Juni 2022
 Kepala MTsN 6 Jember

 Drs. Syamsul Ma'arif
 NIP. 196307171992031005
 UNIVERSITAS ISLAM KHAJAH ACHMAD SIDDIQ
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DOKUMENTASI KEGIATAN HAFALAN AL-QUR'AN



Peserta didik sedang melakukan muroja'ah dan hafalan



Peserta didik kelas VII sedang melakukan *storan* didepan ustadz



Storan hafalan peserta didik kelas IX



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Storan hafalan peserta didik kelas VIII



Kegiatan berdo'a sebelum hafalan



Suasana di dalam kelas saat kegiatan hafalan Al-Qur'an berlangsung

PROFIL MTsN 6 JEMBER



Gerbang masuk



Halaman MTsN 6 Jember



Nampak dari depan



Papan identitas madrasah

Nomor : B-4263/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTSN 6 Jember

Jl. A.Yani No 24, Kecamatan Sukowono

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181013
Nama : KHOLIFATUL MUNAWAROH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Syamsul Ma'arif

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Agustus 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6

Jalan Ahmad Yani Nomor 45 Sukowono Jember
Telepon (0331) 566353
Website : www.mtsn6jember.sch.id, Email : mtsnsukowono@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 686/Mts.13.32.06/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. SYAMSUL MA'ARIF
NIP : 19630717 199203 1 005
Pangkat / Golongan : Pembina – IV / a
Jabatan : Kepala MTs. Negeri 6 Jember

Dengan ini menerangkan :

N a m a : Kholifatul Munawaroh
Nim : T20181013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember
Judul penelitian : Penerapan Metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di MTs Negeri 6 Jember dari Tanggal 29 Agustus 2022 sampai Tanggal 25 Oktober 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Jember, 25 Oktober 2022
Kepala,



SYAMSUL MA'ARIF



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : M16BhJ

pedoman wawancara

Kepala Madrasah

1. Apa yang melatarbelakangi program tahfidz ini berdiri?
2. Bagaimana penerapan metode Wahdah di MTSN 6 Jember?
3. Apa saja faktor pendukung program tahfidz Qur'an di MTSN 6 Jember?
4. Apa saja faktor penghambat dan solusi program tahfidz Qur'an di MTSN 6 Jember?

Pembina Tahfidz

1. Bagaimana persiapan guru sebelum mengajar hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wahdah ini?
2. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program tahfidz Qur'an?
3. Dalam sehari anak³ dalam melakukan setoran hafalan kepada ustadz minimal berapa juz?
4. Apakah ada batasan dan target hafalan supaya siswa bisa cepat hafal Al-Qur'an dengan lancar dan fasih?
5. Bagaimana bacaan Al-Qur'an siswa selama bapak mengajar hafalan Al-Qur'an dari segi tajwid dan makharijul huruf?
6. Bagaimana cara menangani siswa yang makharijul huruf dan tajwidnya kurang bagus dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Mengapa metode Wahdah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTSN 6 Jember?
8. Bagaimana penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada program tahfidz Qur'an?
9. Apa saja faktor pendukung program tahfidz Qur'an di MTSN 6 Jember?
10. Apa saja faktor penghambat dan solusi program tahfidz Qur'an di MTSN 6 Jember?
11. Jika terdapat peserta didik yang memiliki tingkat hafalan yang baik tetapi waktu setoran tajwidnya tidak sesuai dengan kaidahnya, apakah tetap diluluskan?

12. Bagaimana indikator penilaian hafalan "sangat baik, baik, kurang, cukup?"
Ustadz (guru tahfidz)

1. Bagaimana persiapan guru sebelum mengajar hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wahdah ini?
2. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program tahfidz Qur'an?
3. Dalam sehari, anak³ dalam melakukan setoran hafalan kepada ustadz minimal berapa juz?
4. Apakah ada batasan dan target hafalan supaya siswa bisa cepat hafal Al-Qur'an dengan lancar dan fasih?
5. Bagaimana bacaan Al-Qur'an siswa selama bapak mengajar hafalan

Al-Qur'an dari segi tajwid dan makhorijul huruf?

6. Bagaimana cara menangani siswa yang makhorijul huruf dan tajwidnya kurang bagus dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Mengapa metode Wahdah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTSN 6 Jember?
8. Bagaimana penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan siswa pada program tahfidz Qur'an di MTSN 6 Jember?
9. Apa saja faktor pendukung program tahfidz Qur'an di MTSN 6 Jember?
10. Apa saja faktor penghambat dan solusi program tahfidz di MTSN-6 Jember?
11. Jika terdapat peserta didik yang memiliki tingkat hafalan yang baik tetapi waktu setoran tajwidnya tidak sesuai dengan kaidahnya, apakah tetap di luluskan?
12. Bagaimana indikator A = amat baik, B = baik, C = cukup, K = kurang?

peserta didik

1. Bagaimana persiapan kamu sebelum memulai hafalan Al-Qur'an ke-esokan harinya?
2. Selama hafalan apakah kamu diberi batasan, dan target hafalan oleh ustadz supaya bisa cepat hafal Al-Qur'an dengan lancar dan fasih? Kalau dibatasi biasanya minimal berapa halaman/lembar, lalu targetnya berapa juz untuk bisa cepat hafal kalau disini?
3. Bagaimana cara ustadz menerapkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang ada di MTSN 6 Jember?
4. Apa kesulitan kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Apa faktor pendukung kamu dalam menghafal Al-Qur'an?

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTSN 6 Jember
2. Program tahfidz MTSN 6 Jember
3. Visi dan misi MTSN 6 Jember
4. Guru tahfidz MTSN 6 Jember
5. Buku saku tahfidz MTSN 6 Jember
6. Lembar penilaian hafalan Al-Qur'an
7. Penerapan metode Wahdah MTSN 6 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIOGRAFI PENULIS



Kholifatul Munawaroh lahir di Jember Jawa Timur pada tanggal 17 Juli 1999 dari pasangan seorang ayah Maksun dan ibu Astutik. Penulis hidup dari keluarga yang sederhana dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh jenjang pendidikan dimulai dari TK Al-Mubtadi'in Sukowono Jember tahun 2004 dan lulus pada 2005. Kemudian setelah lulus, penulis melanjutkan ke SDN Sukowono 03 pada tahun 2006 dan lulus di tahun 2012. Setelah lulus, penulis melanjutkan ke MTs Negeri 6 Jember pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015. Lalu, penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selama menempuh pendidikan di MAN Bondowoso, penulis juga *mondok* di Pondok Pesantren Kunuuzul Imam Kauman yang letaknya tak jauh dari MAN Bondowoso, penulis menimba ilmu di Pondok Pesantren tersebut pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Semenjak masih duduk di bangku Madrasah Aliyah, penulis sangat menyukai mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, Al-Qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan Islam, yang dimana mata pelajaran itu menjadi favoritnya, akhirnya setelah lulus penulis memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan kuliah ke IAIN Jember (sekarang UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus tahun 2022. Selama kuliah, penulis juga aktif mengajar di TPQ At-Taqwa Tegal Boto Sumpster Jember, penulis mengajar di TPQ At-Taqwa dimulai pada tahun 2019 hingga saat ini. Penulis juga memiliki keinginan yang sudah tersemat di dalam hatinya, yakni membekali hidupnya dengan ilmu agama dan menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama.